BEBERAPA MASALAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI BESERTA PEMBAHASANNYA

Oleh

Dra. Neviyarni S., MS.
Dra. Yarmis Syukur

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL : 4-1-95
SUMBER/HARGA : hd
KOLEKSI : KKI
NO. INVENTARIS : 34/hd/95-b(2)
KLASIFIKASI : 371.407 Nev b1

JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN IKIP PADANG
1994

KATA PENGANTAR

Buku ini disusun berdasarkan pelaksanaan konseling dengan klien yang datang ke pada penulis.

Penulis merasa terpanggil untuk menulis buku ini karena masih langkanya tulisan-tulisan mengenai aneka ragam masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, serta jalan keluar yang mungkin diambil untuk penanggulangannya.

Pada bagian I dalam buku ini disajikan penjelasan mengenai masalah, dan pada bagian II disajikan masalah dan spesifikasi masalah yang dialami klien, tujuan konseling, hal-hal yang di bahas dalam konseling, dan evaluasi/tindak lanjut dari masing-masing konseling. Diharapkan dengan pengkajian ini pembaca dapat lebih memahami masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan menyadari bahwa orang lain banyak yang mengalami masalah, sehingga tidak merasa sebagai orang yang satu-satunya mempunyai masalah. Khususnya mahasiswa jurusan PPB program studi Bimbingan dan Konseling buku ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan praktek konseling kepada klien.

Kepada semua pihak yang telah menyumbang dan mambantu terbitnya buku ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah akan membalas jasanya dengan pahala yang berlipat ganda, Amin. Mudah-mudahan buku ini ada manfaatnya bagi pembaca.

P e n u l i s

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAGIAN I. MASALAH

A. Pengertian Masalah 1
B. Pengungkapan Masalah Melalui Inventori 4
C. Masalah Versi DPM 5
D. Masalah Siswa dan Mahasiswa 7
E. Masalah Karyawan 9
F. Pelayanan BK untuk Orang-orang yang Bermasalah 11

BAGIAN II. BEBERAPA MASALAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DAN PEMBAHASANNYA

A. Penyesuaian terhadap Tugas-tugas di Kantor .. 16
B. Motivasi dan Prosedur Kerja 18
C. Kurang Puas dengan Situasi dan Teman Kerja .. 20
D. Terganggunya Pikiran Karena Berpacaran 23
E. Merasa Dianaktirikan di dalam Keluarga 24
F. Merasa Belum Dapat Kesempatan untuk Menerapkan Ilmu yang Telah Dimiliki 27
G. Merasa Gelisah 29
H. Sukar untuk Menyesuaikan Diri dengan 31
I. Sering Terburu-buru dalam Mengambil Keputusan 33
J. Teman Sekerja tidak Mau Bekerjasama 35
K. Terlalu Besar Tanggung Jawab terhadap Keluarga..... 36
L. Merasa Istri tidak Seterbuka yang Diharapkan 39

M. Khawatir Rumah Tempat Tinggal Klien akan Disita oleh Bank 41
N. Merasa Dendam kepada Orang Tua (Bapak) 44
O. Merasa tidak Senang dengan Perlakuan Bapak terhadap Keluarga 47
P. Gemetar dalam Menghadapi Sesuatu 50
Q. Merasa Dikhianati oleh Keluarga 51
R. Merasa tidak Senang kepada Atasan di Kantor 54
S. Sukar Mengendalikan Dorongan Seksual 56
T. Merasa Dendam terhadap Beberapa Orang yang Dikira Menfitnah Klien di Kantor 58
U. Merasa Berat Pikiran karena Ayah Kawin Lagi.. 60
V. Merasa tidak Puas dengan Kebijaksanaan Kantor 63
W. Merasa Mudah Tersinggung 64
X. Terlalu Serius dalam Menghadapi Sesuatu 67
Y. Merasa tidak Ditempatkan Ditempat Kerja yang Cocok 70
Z. Sering Pusing karena Banyak Persoalan di Rumah yang Harus Diselesaikan 72
AA. Merasa Lelah dalam Bekerja 74
AB. Merasa tidak Diperhatikan oleh Atasan 77
AC. Merasa Ada Kelainan dalam Diri 78
AD. Bimbang untuk Mengambil Keputusan dalam Berpacaran 80

DAFTAR KEPUSTAKAAN 82

BAGIAN I

M A S A L A H

A. Pengertian Masalah

Apabila seseorang sadar bahwa dia sedang menghadapi suatu tantangan atau kesulitan tertentu, sedangkan dia tidak tahu bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi tantangan atau kesulitan tersebut, maka dikatakan bahwa orang itu sedang menghadapi masalah. (Winkel, 1990).

Kata masalah biasanya digunakan untuk menyatakan rintangan dalam mendapatkan kepuasaan. Kepuasan di sini dipandang sebagai tujuan (Erman Amti, 1983). Individu menemukan masalah apabila dia menemui sesuatu atau beberapa faktor hambatan dari lingkungan atau dari dalam diri sendiri, sehingga tidak dapat mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkannya.

Masalah yang dihadapi individu tidak megenal tempat, waktu dan bahkan ruang. Masalah dapat dialami oleh anak-anak, orang dewasa, dan usia lanjut. Masalah dapat dialami di keluarga dan di tempat kerja. Masalah dapat terjadi pada masa lalu, saat ini dan yang akan datang. Sebagaimana ciri dari suatu masalah yaitu tidak disukai adanya sehingga seseorang yang mengalami masalah selalu berusaha mencarikan jalan pemecahannya dengan usaha semaksimal mungkin. Namun kadang-kadang dan bahkan sering dia mempunyai keterbatasan dan akhirnya membutuhkan bantuan dari orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari individu selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmaniah maupun

kebutuhan rohaniah. Maslow (Richards M.S & Lyman, W.P, 1988) merumuskan kebutuhan manusia secara bertingkat mulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, dicintai dan mencintai, harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Lebih lanjut Murray (dari Calvin S.Hall dan Lindzey) menekankan pentingnya kebutuhan psikologis. Dia merumuskan 20 jenis kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan antara lain "abasement, achievement, affiliation, agression, autonomy, dominance, nurturance dan succurance". Pada dasarnya setiap tingkah laku individu diarahkan bagi pemenuhan kebutuhan tersebut. Seseorang yang bekerja pada suatu tempat sebetulnya sedang berupaya memenuhi kebutuhannya.

Usaha pemenuhan kebutuhan itu timbul karena individu ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana ia berada. Keberhasilan individu dalam memenuhi masing-masing kebutuhan di atas, akan dapat menciptakan keadaan yang baik dan menguntungkan bagi pemenuhan kebutuhan yang lainnya. Semua kebutuhan itu saling berhubungan dan tergantung antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai kehidupan individu yang bahagia. Namun demikian tidak ada ketentuan dalam hal mana kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu, dan mana pula yang terakhir. Kadang-kadang beberapa kebutuhan muncul secara serempak dan sama-sama perlu dipenuhi dalam waktu yang sama.

Jika semua atau sebagian besar dari kebutuhan-kebutuhan itu dapat dipenuhi dan individu yang bersangkutan terhindar dari gangguan-gangguan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dapatlah dikatakan bahwa kehidupan individu itu berjalan

dengan baik dan lancar. Sebaliknya jika individu itu menemui kegagalan dalam pemenuhan satu atau beberapa kebutuhan itu maka individu itu akan berada dalam keadaan "tidak seimbang". Ketidak seimbangan itu kadang-kadang akan menimbulkan bermacam-macam masalah yang dapat mengganggu kelancaran hidup individu tersebut.

Dalam situasi tertentu individu yang mengalami masalah dapat memecahkan atau mengatasi masalahnya sendiri. Tetapi pada situasi lain dia mungkin tidak dapat memecahkan atau mengatasi masalahnya sendiri, dan memerlukan bantuan-bantuan orang lain untuk memecahkannya, kesanggupan untuk mengatasi masalah itu nampaknya berbeda bagi setiap orang. Hal ini disebabkan beberapa faktor. Prayitno (1976, hal. 14) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi usaha dalam mengatasi suatu masalah, yaitu tingkat kesukaran dan kompleksnya masalah, kualitas orang yang berusaha mengatasi masalah dan cara yang ditempuh untuk mengatasi masalah itu.

Dengan demikian, adalah wajar jika ada orang, baik ia berstatus sebagai mahasiswa maupun karyawan dalam menjalankan tugasnya mengalami masalah, dia sendiri tidak mampu untuk mengatasinya sendiri, dan memerlukan bantuan orang lain untuk memecahkan /mengatasinya.

Hal-hal yang berkenaan dengan jenis masalah dan orang yang mengalami masalah serta kuantitas satu atau lebih masalah-masalah itu dapat diungkapkan dengan cara mengenali gejala-gejala masalah yang tampak, dengan cara mengadminis-trasikan alat-alat pengungkapan masalah (Amti, 1983).

Gejala-gejala tentang adanya masalah sering dapat dilihat dengan mengadakan interaksi langsung dengan individu yang bersangkutan dalam kehidupannya sehari-hari. Dari interaksi tersebut dapat diketahui jenis dan jumlah masalah yang sedang dialami oleh seseorang, namun dengan interaksi pun tidak dapat diketahui semuanya karena perlu dirumuskan dalam bentuk pernyataan, yang hal itu dapat ditemukan dalam instrumen yang digunakan untuk itu.

B. Pengungkapan Masalah Melalui Inventori

Masalah yang dialami seseorang dapat diibaratkan seperti gunung es di tengah lautan. Hanya bagian terkecil yang dapat diamati yang mungkin dapat disebut sebagai gejala, namun di bawah permukaan akan ditemukan keadaan yang lebih luas dan komplek (Shetzer & Stone, 1980). Di sisi lain, ada orang yang mengalami masalah tertentu cenderung tertutup untuk tidak mengungkapkan masalah yang dialaminya karena dianggap hal itu sebagai hal yang memalukan. Ada pula orang yang merasa mengalami masalah tapi tidak bisa mengungkapkannya kepada orang lain. Untuk mengetahui hal itu diperlukan suatu teknik atau cara pengungkapan yang tepat.

Memang ada usaha mengetahui masalah individu dengan cara melihat, dan mengenal gejala, masalah-masalah yang dialaminya, namun hal itu kiranya belumlah cukup. Cara lain yang mungkin lebih efektif dapat ditempuh adalah dengan mengadministrasikan alat yang berupa inventori. Jenis inventori tersebut, antara lain adalah: Daftar Pengungkapan Masalah (DPM), Pengungkapan Sikap dan Kebiasaan Belajar/-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Bekerja (PSKB) dan Daftar isian lainnya, dalam buku ini diuraikan tentang Daftar Pengungkapan Masalah (DPM).

DPM adalah salah satu alat yang sangat populer digunakan untuk mengungkapkan masalah yang dialami individu. Alat ini disusun oleh Ross L.Mooney (AS), sehingga nama asli dari alat ini adalah Mooney Problem Check List (MPCL). Alat ini terdiri dari tiga bentuk (bentuk I,H, dan C), masing-masingnya digunakan untuk Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP), Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA), dan Perguruan Tinggi (PT). Setiap bentuk memuat sejumlah pernyataan masalah yang mungkin dialami seseorang/individu. Bentuk I, memuat 210 pernyataan, bentuk H, memuat 330 pernyatan, dan Bentuk C, memuat 330 pernyataan. Semua pernyataan itu dikelompokkan ke dalam bidang masalah sebagai yang dikemukakan pada bagian berikut.

C. Masalah Versi DPM

Salah satu cara yang sederhana dan mudah dilaksanakan untuk mengungkapkan masalah adalah dengan menggunakan Daftar Pengungkapan Masalah (DPM). Ada 4 macam DPM yang sudah diadaptasikan dari MPCL, yaitu:

1. DPM Bentuk SMTP dikelompokkan menjadi tujuh kelompok/-bidang masalah, dan setiap kelompok terdiri dari 30 pernyataan. Ketujuh kelompok masalah tersebut adalah sebagai berikut: masalah kesehatan dan perkembangan jasmani (KPJ), masalah sekolah (S), masalah rumah tangga dan keluarga (RTK), masalah keuangan, pekerjaan dan masa

depan (KPM) masalah hubungan muda-mudi (HMM), masalah hubungan orang lain umumnya (HOU) , masalah keadaan diri sendiri (KDS).

2. DPM Bentuk SMTA

Dikelompokkan atas 11 kelompok/bidang masalah, setiap Kelompok berisikan 30 pernyataan). Kelompok/bidang masalah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Masalah Perkembangan Jasmaniah dan Kesehatan (PJK)
b. Masalah Keuangan, Lingkungan dan Pekerjaan (KLP)
c. Masalah Kegiatan Sosial dan Rekreasi (KSR)
d. Masalah Hubungan Sosial-Kejiwaan (HSK)
e. Masalah Hubungan Pribadi-Kejiwaan (HPK)
f. Masalah Hubungan Muda Mudi, Pacaran dan Perkawinan (HPP)
g. Masalah Keadaaan Rumah Tangga dan Keluarga (KRK)
h. Masalah Moral, Sopan Santun dan Agama (MSA)
i. Masalah Penyesuaian terhadap Tugas-tugas Sekolah (PTS)
j. Masalah Masa depan, Pendidikan dan Pekerjaan (MPP)
k. Masalah Kurikulum dan Prosedur Pengajaran (KPP)

3. DPM Bentuk Perguruan Tinggi

Hampir sama dengan DPM SMTA, bedanya bahasa yang digunakan DPM SMTA lebih sederhana, sedangkan masalahnya sama.

4. DPM untuk Karyawan

Sesuai dengan kebutuhan di lapangan perlu dikembangkan DPM untuk karyawan. DPM untuk karyawan,

dikembangkan dengan cara menyadur dari DPM untuk SLTA yang diadaptasi oleh Prayitno. Penyaduran ini dilakukan oleh Neviyarni S. disesuaikan dengan masalah-masalah yang mungkin ditemui oleh para karyawan, sebagai berikut:

a. Masalah Perkembangan Jasmaniah dan Kesehatan (PJK)
b. Masalah Keuangan, Lingkungan dan Pekerjaan (KLP)
c. Masalah Kegiatan Sosial dan Rekreasi (KSR)
d. Masalah Hubungan Sosial-Kejiwaan (HSK)
e. Masalah Hubungan Pribadi-Kejiwaan (HPK)
f. Masalah Hubungan Muda Mudi, Pacaran dan Perkawinan (HPP)
g. Masalah Keadaaan Rumah Tangga dan Keluarga (KRK)
h. Masalah Moral, Sopan Santun dan Agama (MSA)
i. Masalah Penyesuaian terhadap Tugas-tugas Kantor (PTK)
j. Masalah Masa depan, Pendidikan dan Pekerjaan (MPP)
k. Masalah Motivasi dan Prosedur Kerja (MPK)

D. Masalah Siswa dan Mahasiswa

Dalam menghadapi tantangan hidup dewasa ini, tidak sedikit siswa ataupun mahasiswa yang mengalami masalah. Adapun masalah-masalah yang sering mereka ungkapkan kepada guru-guru pembimbing di sekolah antara lain mencakup:

1. Masalah belajar, seperti: Kurangnya motivasi belajar, tidak mampu menetapkan pilihan program belajar yang akan diikuti, menurunnya prestasi belajar, tidak tahu cara belajar yang baik, kesukaran dalam mengatur waktu untuk belajar, hubungan dengan guru atau dosen kurang memuaskan, tidak dapat menyesuaikan diri dengan peraturan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

sekolah, bahan pelajaran tidak menarik atau terlalu sukar untuk dipelajari.

2. masalah kehidupan dalam keluarga, seperti: suasana di rumah kurang aman, interaksi antara anggota-anggota keluarga kurang akrab, perceraian orang tua atau keluarga retak, keadaan ekonomi yang sulit. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pelajaran anak di sekolah, orang tua terlalu banyak tuntutan terhadap anak.
3. Penggunaan waktu senggang, seperti: tidak dapat menyalurkan hobi, tidak tahu cara menggunakan waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat, terlalu banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan.
4. Interaksi dengan teman sebaya, seperti: bermusuhan dengan teman tertentu di kelas, tidak dapat menghindari pengaruh jelek dari teman-teman tertentu, sukar dalam menghadapi kelompok teman yang berlainan pendapat, kehilangan alat-alat sekolah, uang dan pakaian, berpacaran yang menyebabkan terganggungya kegiatan belajar.
5. Pertentangan dalam diri sendiri, seperti: rasa iri hati terhadap teman yang lebih sukses, rasa minder atau rendah diri yang mencekam, rasa gelisah dan prihatin dalam menghadapi masa depan, merasa tertekan oleh adat istiadat yang berlaku, kebingungan mengenai praktek nilai-nilai moral yang berlaku, perang batin antara mengikuti kecenderungan mencari kesenangan saat ini dan keharusan untuk

mengemban tanggung jawab demi masa depan, sukar menentukan sikap terhadap dorongan dan berbagai godaan.

E. Masalah Karyawan

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat bahwa setiap orang punya masalah, bahkan orang yang bukan karyawanpun mengalami (Schuller, 1990). Barang kali perbedaannya antara karyawan dengan orang yang bukan karyawan terletak dari segi jenis dan intensitas masalah yang dihadapi masing-masing. Ada orang yang mengira bahwa dengan mendapatkan pekerjaan akan beres segala persoalan. Kenyataan juga menunjukkan bahwa orang yang bekerja pada hari Minggu akan mengeluh. Banyak orang memiliki pekerjaan, tetapi tidak menyukai pekerjaannya. Banyak juga orang yang menganut prinsip bahwa bekerja adalah untuk hidup, dan bukan hidup untuk bekerja. Inilah kemungkinan sebab sering orang tidak puas dengan pekerjaannya. Mereka kadang-kadang kurang memiliki pikiran yang positif terhadap pekerjaannya. Mereka lebih memusatkan perhatian pada aspek-aspek pekerjaan yang tidak menyenangkan.

Di lain pihak ada juga orang yang merasa puas apabila dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dari pada harus bertanggung jawab pada majikan (atasan). Tetapi sebetulnya keduanya, baik sebagai atasan atau sebagai karyawan biasanya sama-sama punya masalah. Selanjutnya terdapat juga orang yang mengira bahwa setelah pensiun tidak akan mempunyai masalah lagi. Kenyataannya, banyak para pensiunan merasa tertekan setelah tidak bekerja lagi, karena merasa tidak

lagi produktif atau tidak lagi berguna. Seseorang yang berhasil juga bukanlah berarti dia terbebas dari permasalahan yang disebabkan oleh keberhasilannya itu. Bisa terjadi setelah diraihnya keberhasilan dalam bidang pekerjaan itu akan menimbulkan masalah baru.

Masalah karyawan seringkali berhubungan dengan ketidak-puasan kerja. Banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan orang dalam bekerja. Faktor-faktor itu sendiri dalam peranannya dapat memberikan kepuasan lebih banyak tergantung pada pribadi masing-masing. Faktor-faktor yang memberikan kepuasan kerja menurut Blum, yang dikutip oleh As'ad (1987), halaman 115-116 sebagai berikut:

a. Faktor individual, meliputi umur, kesehatan, watak dan harapan
b. Faktor sosial, meliputi hubungan kekeluargaan, pandangan masyarakat, kesempatan berekreasi,kegiatan perserikatan kerja, kebebasan politik, dan hubungan kemasyarakatan.
c. Faktor utama dalam pekerjaan, meliputi upah, pengawasan, ketenteraman kerja, kondisi kerja dan kesempatan untuk maju. Selain itu juga penghargaan terhadap kecakapan, hubungan sosial di dalam pekerjaan, ketepatan dalam me-nyelesaikan konflik antar manusia, perasaan diperlakukan adil baik yang menyangkut pribadi maupun tugas.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepuasan kerja erat kaitannya dengan kondisi yang ada dalam diri orang yang bekerja terutama berkenaan dengan sedikit banyaknya masalah yang mereka alami. Dapat juga diyakini bahwa makin banyak mereka mengalami masalah akan semakin rendah produktifitas

kerjanya. Sebaliknya semakin sedikit atau semakin tidak bermasalah seseorang akan semakin dapat meningkatkan produktifitas kerjanya.

F. Pelayanan BK Untuk Orang-orang yang Bermasalah

Setiap masalah perlu dicarikan jalan keluarnya. Upaya untuk menemukan jalan keluar itu seringkali membutuhkan bantuan dari orang lain, yaitu melalui usaha menjalani proses bantuan yang disebut dengan layanan. Berbagai jenis layanan dan kegiatan dapat dilakukan konselor untuk membantu mengatasi masalah seseorang, seperti :

a. Konseling Individual: Kegiatan ini dilakukan dengan pertemuan empat mata antara konselor (pembimbing) dengan klien (orang yang mengemukakan masalah) untuk membicarakan apa-apa yang sedang dirasakan oleh klien, dan mencari alternatif pemecahan yang terbaik untuk klien. Pembicaraan dalam konseling individual ini biasanya lebih bersifat pribadi dan mendalam.

b. Konseling Kelompok : Pertemuan yang dilaksanakan dalam kelompok dengan pimpinan konselor untuk membicarakan hal-hal yang terasa atau terpikirkan oleh anggota kelompok. Pembicaraan dalam konseling kelompok ini biasanya bersifat pribadi dan agak bersifat umum.

c. Bimbingan Karir/ Jabatan : Pertemuan antara konselor dengan klien yang membicarakan hal-hal yang bersangkut paut dengan karir/-jabatan.

c. Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pelayanan yang ditujukan kepada seluruh anggota keluarga yang memerlukannya, dengan menerapkan segenap fungsi, jenis layanan dan kegiatan BK yang disesuaikan dengan masing-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

masing karakteristik anggota keluarga yang memerlukan pelayanan itu. (Palmo, dkk. dikutip Prayitno & Erman Amti).

d. Kegiatan Instrumentasi : Seperti: pengungkapan inteligensi, pengungkapan bakat/minat, kepribadian, kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama dengan jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP IKIP Padang.

e. Pelayanan Umum : Pertemuan atau kegiatan yang lebih bersifat umum, seperti: ceramah, latihan, penataran, pemberian informasi.

Lebih lanjut, berdasarkan unjuk kerja konselor dikenal beberapa jenis layanan BK, yang kalau dikelompokkan terdiri dari: (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan pembelajaran, (5) layanan konseling perorangan, (6) layanan konseling kelompok, (7) layanan bimbingan kelompok, (8) kegiatan penghimpunan data, (9) kegiatan instrumentasi melalui tes dan non tes, (10) kegiatan konferensi kasus, (11) kegiatan kunjungan rumah, (12) kegiatan alih tangan.

Demikianlah beberapa jenis layanan yang kiranya relevan dalam pelayanan konseling. Dari sekian banyak jenis layanan yang dapat diberikan konselor bagi kliennya maka ada baiknya dicoba membahas satu di antaranya sebagai contoh, yaitu layanan pada institusi tertentu. Dalam hal ini Frank W.M, dkk (1978) mengusulkan lima jenis layanan yaitu untuk keperluan seleksi karyawan, pengembangan karir, koseling, latihan dalam hubungan manusia dan penelitian. Di bawah ini dibahas masing-masing jenis layanan tersebut.

1. Seleksi Karyawan

Sukses atau gagalnya suatu lembaga dalam berperan sangat tergantung dari keadaan karyawannya. Agar produktifitas kerja dapat optimal, maka lembaga hendaknya memperhatikan kualitas karyawannya. Untuk itu diperlukan calon karyawan yang memenuhi karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga. Calon karyawan seringkali tidak dapat diketahui potensinya secara memadai, terutama berkenaan dengan aspek-aspek pribadi calon yang dibutuhkan. Untuk itu konselor dengan kompetensi yang dimilikinya dalam kegiatan penseleksian ini dapat mengungkapkan kemampuan dasar, bakat, keterampilan, minat dan ciri-ciri kepribadian calon karyawan.

2. Pengembangan Karir

Dari waktu ke waktu diharapkan para karyawan dapat meningkatkan karirnya berdasarkan prestasi kerjanya. Di segi lain suatu waktu lembaga ingin meluaskan perannya. Dengan demikian pada lembaga yang berkembang itu akan tersedia beberapa posisi yang lowong. Untuk itu tentunya lembaga membutuhkan orang-orang yang dapat menempati posisi tertentu yang sebaiknya diambilkan dari karyawan yang sudah bekerja dan berpengalaman.Karena itu akan lebih baik jika hal itu dipersiapkan oleh konselor dengan program pengembangan karir bagi karyawan.

3. Konseling

Dalam bekerja di lembaga-lembaga dapat timbul benturan berbagai kepentingan, konflik dan persaingan. Kondisi tersebut akan dapat mengganggu pribadi yang bersangkutan, menggangu keharmonisan hubungan antar pekerja, antara pimpinan dan bawahan, dan bahkan akan mengganggu keharmonisan dalam hubungan keluarga dan masyarakat. Kesemuanya itu secara langsung akan berpengaruh pada suasana kerja yang akhirnya dapat menurunkan produktifitas kerja. Misalnya apabila banyak pekerja yang menjadi tidak puas, frustrasi, dan sebagainya diperlukan kegiatan konseling untuk mengatasi keadaan itu.

4. Pelatihan

Dalam hubungan antar manusia keadaan di lembaga memerlukan kerjasama khususnya antar sesama karyawan dan karyawan dengan pimpinan. Apabila karyawan itu berada pada bagian "public relations" misalnya, maka kebutuhan untuk melakukan hubungan sosial dengan orang lain sangat diperlukan. Keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain tidak dapat dikuasai dengan baik tanpa dipelajari dan dilatihkan. Untuk itu konselor dapat berperan memberikan latihan semacam ini.

5. R i s e t

Hasil riset amat penting bagi suatu lembaga misalnya untuk keperluan perencanaan dan pengambilan keputusan. Riset tentang karyawan dan pelayanan yang diberikan perlu

dilakukan. Konselor dalam hal ini dapat berperan melakukan riset misalnya dalam hal studi analisis jabatan penelitian tentang program pengembangan, motivasi dan kepuasan kerja, dan efisensi dari keseluruhan produksi.

Selanjutnya agar konselor dapat berperan nyata di lembaga-lembaga kerja maka dia perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan khusus, yang relevan dengan karakteristik kerjanya. Dalam hal ini The National Employment Counselor Assosiation (NECA), dari L.Gibson & Mariana H.Mitchel (1986), merumuskan kompetensi-kompetensi dasar yang harus dikembangkan oleh konselor dalam konseling di lembaga kerja yaitu :(1) keterampilan dalam berhubungan, (2) keterampilan menilai individu dan kelompok, (3) konseling kelompok, (4) penggunaan dan pengembangan informasi karir, (5) implementasi perencanan dan pengembangan jabatan, (6) keterampilan menempatkan karyawan, (7) keterampilan dalam hubungan masyarakat, (8) manajemen kerja dan keterampilan intra kantor, dan (9) pengembangan keterampilan profesional. Dengan pelayanan tersebut keberadaan konselor akan dapat sangat berarti bagi kemajuan lembaga dalam meningkatkan produktifitas.

BAGIAN II

BEBERAPA MASALAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI BESERTA PEMBAHASANNYA

A. Masalah Penyesuaian terhadap Tugas-tugas di Kantor

1. Masalah

   a. Kurang dapat menikmati hal-hal yang dinikmati oleh kawan-kawan

   b. Ingin kepastian tentang jabatan di kantor

   c. Imbalan/gaji yang diterima tidak seimbang dengan tugas yang dilakukan

2. Spesifikasi masalah

   Klien sudah 5 tahun bekerja sebagai karyawan di kantornya. Sampai sekarang belum pernah mencoba bagaimana rasanya menikmati hasil kenaikan gaji berkala. Begitu juga belum dapat kesempatan untuk menerima pendidikan tambahan seperti yang diterima teman-teman yang lain. Klien sampai sekarang belum mengerti bagaimana sebetulnya penjenjangan dan penentuan jabatan untuk karyawan. Karena kadang-kadang klien melihat ada teman yang beberapa tahun saja bekerja dan kalau dilihat prestasinyapun tidak menonjol bila dibandingkan dengan teman-teman yang lain, bisa menduduki jabatan tertentu. Akan tetapi ada teman lain yang telah begitu lama jadi karyawan, hasil penilaiannya baik, tapi tidak/belum juga mendapatkan kedudukan/-jabatan tertentu, dan bahkan kenaikan pangkatnyapun belum juga mendapat kejelasan dari yang berwenang. Begitu juga dengan penyesuaian ijazah yang diraih karyawan, tampaknya

34/hd/95-B1(2)

371.407
Nev

tidak mendapatkan perlakuan yang sama dari atasan. Klien ingin penjelasan bagaimana sebetulnya peraturan-peraturannya. Klien merasa bahwa imbalan/gaji yang diterima tidak seimbang dengan tugas yang dilakukan di kantor.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat :

a. Mengetahui kelebihan yang ada pada teman-teman sekerja
b. Klien dapat menerima kebijaksanaan yang berlaku di kantornya, sambil berusaha untuk mencari jalan yang terbaik untuk memperbaiki dirinya
c. Melaksanakan tugas sebagai suatu kewajiban
d. Menikmati hidup sebagaimana adanya.

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Pengenalan tentang kelebihan yang ada pada teman sekerja
b. Tata cara dan peraturan naik pangkat
c. Besarnya gaji untuk setiap ruang dan golongan serta jabatan tertentu
d. Besarnya honor lembur dan honor tugas-tugas khusus lainnya di kantor
e. Aturan kepegawaian yang berlaku di tempat klien bekerja

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

5. Evaluasi dan tindak lanjut

Diakhir konseling klien :

a. Dapat menerima semua yang telah terjadi di masa lalu dan tetap berusaha untuk melakukan beberapa perubahan kearah positif dalam bekerja

b. Perlu informasi lanjutan tentang karir/pekerjaan

B. Masalah Motivasi dan Prosedur Kerja

1. Masalah

a. Ingin kejelasan tentang karir serta persyaratannya

b. Ingin memperoleh latihan dan pendidikan tertentu

c. Ingin mendapatkan perlakuan yang sama dengan orang yang terdahulu

d. Merasa tidak senang dengan atasan di salah satu cabang.

2. Spesifikasi Masalah

a. Melihat kenyataan yang ada, klien merasa ingin mendapatkan suatu kejelasan mengenai jenjang karir dan persyaratannya. Ada orang yang bekerja tetap di suatu tempat saja, pangkat dan jabatannya naik. Ada orang yang bekerja dan mendapat berbagai pengalaman di berbagai bidang, tapi tidak juga ada promosi.

b. Klien ingin tahu tentang syarat-syarat untuk memperoleh latihan /sekolah dari kantor,karena klien ingin pula untuk mengikuti latihan tersebut.

c. Klien bekerja di suatu bagian, dianggap sebagai petugas biasa. Tetapi orang yang digantikan klien

dianggap sebagai kepala seksi. Klien ingin adanya perlakuan yang sama dari pihak atasan.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat :

a. Menerima sikap atasan sebagai sesuatu yang tidak bertujuan untuk merugikan
b. Mengenali dan memanfaatkan kesempatan yang tersedia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki
c. Berbuat dan berkarya secara maksimal dan positif sesuai dengan bidang klien.

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Bentuk-bentuk pendidikan atau latihan yang sering diikuti karyawan beserta persyaratannya
b. Jabatan yang tersedia beserta persyaratan untuk menduduki jabatan tersebut
c. Loyalitas dan perhatian klien terhadap pekerjaan yang dibidanginya
d. Sikap-sikap umum atasannya

4. Evaluasi dan tindak lanjut

a. Klien merasa puas setelah berhasil mengungkapkan segala permasalahan yang sedang dirasakan
b. Klien akan berbuat maksimal dan positif sesuai dengan pekerjaannya

c. Klien dapat menerima sikap atasan yang wajar

d. Klien akan terus memanfaatkan kesempatan yang ada (tetap kuliah) dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja.

e. Klien akan terus mencari informasi tentang pangkat dan jabatan serta kemungkinan adanya hari libur pada hari Sabtu dalam sekali 2 minggu

C. Kurang Puas dengan Situasi dan Kerja

1. Masalah

a. Klien merasa tugas yang diberikan kurang cocok dan tidak adil

b. Klien tidak senang melihat perlakuan sopir terhadap karyawan

c. Klien merasa kurang diperhatikan atasan

d. Klien merasa tidak enak dengan perlakuan salah seorang teman sekantor, yang menganggapnya menganggap klien sebagai bawahannya.

2. Spesifikasi Masalah

a. Klien bertugas untuk mengumpulkan PBB di kelurahan. Klien merasa tugas itu kurang cocok karena kurang menantang. Karyawan yang bekerja di kelurahan diaggap nomor 2 di kantor dan kadang-kadang nasibnya kurang diperhatikan oleh atasan, kadang-kadang tidak dijemput dari kelurahan.

b. Sopir yang ditugaskan untuk menjemput klien dan teman-teman dari kelurahan bersifat dan berperilaku kasar.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Sehingga klien dan teman-teman merasa stres dalam perjalanan dengan sopir tersebut.

c. Kalau ada keluhan dan permintaan yang berkaitan dengan kelancaran dan keamanan kerja biasanya kurang diperhatikan oleh atasan. Begitu juga kalau di kantor. karyawan yang ditugaskan di kelurahan dianggap karyawan nomor 2.

d. Klien merasa tidak enak karena perlakuan salah seorang teman sekantor yang sifatnya selalu ingin melebihi klien dan menganggap klien sebagai bawahannya.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat:

a. Berprasangka positif kepada atasan

b. Menerima dan sekaligus melaksanakan sesuatu yang ditugaskan atasan sebagai hal yang pantas dan wajar.

c. Menerima dan menyesuaikan diri dengan sikap sopir jika masih wajar.

d. Memperbaiki seperti menegur sikap sopir jika dinilai tidak wajar

e. Lebih giat dalam menyelesaikan kuliah

f. Mengambil manfaat dari hal-hal yang terjadi di kantor, termasuk sikap teman yang mengecilkan arti keberadaan klien

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Bentuk-bentuk tugas dan pekerjaan yang dibebankan atasan kepada klien

b. Sikap klien dalam menerima dan melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepada klien.

c. Perlakuan atasan sesuai dengan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepada klien

d. Bentuk-bentuk perlakuan sopir yang diamati terhadap karyawan termasuk kepada klien sendiri.

e. Upaya klien untuk mempositifkan perlakuan sopir yang dianggap tidak wajar tersebut

f. Sikap klien sendiri terhadap teman-teman di kantor sebelum dan sesudah klien merasa dilecehkan teman

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien untuk sementara dapat menerima keadaannya bekerja di kelurahan

b. Klien akan lebih giat belajar untuk menyelesaikan kuliahnya

c. Klien tetap mendambakan perlakuan yang akrab dari atasan seperti teman-teman yang lain

d. klien dapat memahami keadaan sopir.

D. Terganggu Pikiran Karena Pacaran

1. Masalah: Terganggu pikiran karena berpacaran

2. Spesifikasi Masalah

Klien sudah satu tahun berpacaran, selama itu sering terjadi pertengkaran antara klien dan pacarnya. Hal ini terjadi karena pacar klien ingin agar klien menuruti semua kemauannya.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat :

a. Membicarakan harapan-harapan (harapan yang wajar) yang diinginkan setelah perkawinan, baik dari klien sebagai istri maupun pacar klien sebagai suami.

b. Membicarakan dengan klien kemungkinan yang akan terjadi jika harapan antara keduanya sama-sama tidak bisa diwujudkan

c. Mengambil inti sari atau makna dari hubungan pacaran.

d. Menyadari bahwa masih ada persoalan lain yang perlu dipikirkan selain persoalan pacaran

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Lamanya hubungan klien berpacaran

b. Hal-hal yang terjadi selama pacaran

c. Kebiasaan klien yang tidak disukai pacar

d. Sikap klien dalam menanggapi ketidaksetujuan pacarnya

e. Hal-hal yang perlu dibahas sewaktu pacaran

f. Kegunaan membicarakan masa depan (perkawinan) sewaktu pacaran

g. Persoalan-persoalan klien yang perlu dipikirkan selain masalah pacaran

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien merasa puas setelah mengemukakan semua persoalannya kepada konselor

b. akan membicarakan harapan-harapan dan masa depan yang diinginkannya dengan pacar

c. Klien akan menemui konselor lagi di rumahnya untuk membahas hal-hal yang dirasakan.

E. Merasa Dianaktirikan dalam Keluarga

1. Masalah

a. Klien tidak memperoleh kegembiraan dalam keluarga, sering berbantah, keras kepala, orang tua kurang memahami saya

b. Klien merasa dianaktirikan dalam keluarga, di rumah diperlakukan seperti anak kecil

c. Klien menginginkan cinta dan kasih sayang

d. Klien tidak dapat bergaul secara baik dengan orang lain, mudah tersinggung dan sakit hati

2. Spesifikasi Masalah

a. Dari kecil klien merasa tidak berharga dalam keluarga. Banyak sekali hal yang menjadi penyebabnya, diantaranya Ibu dan ayah sering bertengkar. Punya banyak saudara yang masing-masingnya punya pendirian

sendiri-sendiri. Hanya satu orang kakak yang bisa cocok dengan klien, kakak klien itu sekarang sudah beristri, dan jauh dari klien, sehingga waktu-waktu klien di rumah lebih banyak untuk tinggal di kamar

b. Klien merasa dibedakan dengan kakaknya. Klien diperlakukan seperti anak kecil, tapi hal seperti itu tidak diperlakukan kepada kakak klien yang berbeda umur 1 tahun dengan klien.

c. Klien sangat menginginkan cinta dan kasih sayang dari seseorang. Klien sudah mendapatkan pacar, tapi pacarnya itu selalu ada saja kurangnya menurut keluarga, sudah tiga kali klien harus memutuskannya, sekarang yang keempat, klien mencoba mempertahan-kannya.

d. Klien tidak dapat bergaul secara baik dengan orang lain seperti dengan teman sekantor, klien mudah tersinggung dan sakit hati.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat:

a. Mengenal diri sendiri dan lingkungan secara objektif

b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis

c. Belajar dari pengalaman yang ada

d. Mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang wajar

e. Mengarahkan diri sesuai keputusan yang diambil

f. Mewujudkan diri sendiri

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Hubungan masing-masing anggota keluarga dengan sesama anggotanya

b. Tingkah laku yang disukai dan yang tidak disukai oleh anggota keluarga secara umum

c. Tingkah laku klien yang kurang bisa diterima anggota keluarga sebagaimana layaknya

d. Tingkah laku saudara-saudara klien yang bisa diterima keluarga

e. Reaksi yang dimunculkan klien jika orang tua atau anggota keluarga tidak menyetujui tingkah laku klien

f. Cara dan sikap klien dalam mengungkapkan hal-hal yang diinginkan

g. Cara dan sikap yang selayaknya bagi setiap remaja seusia klien baik kepada orang tua, keluarga dan orang lain

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien merasa lega setelah melepaskan segala uneg-unegnya

b. Berusaha menerima keadaan keluarga sebagaimana adanya, disamping tetap melakukan perubahan bila hal itu memungkinkan

c. Klien menyadari cara penyampaian keinginannya selama ini dan berusaha merubahnya agar orang lain tidak tersinggung.

F. Merasa Belum dapat Kesempatan untuk Menerapkan Ilmu yang telah Dimiliki

1. Masalah

a. Klien belum punya kesempatan untuk menerapkan ilmu yang didapati klien dari training yang pernah diterimanya.

b. Klien merasa kurang enak karena tenaga karyawan di kantornya belum juga bertambah/dikembalikan.

c. Klien mengalami kesulitan karena berpisah dengan keluarga

2. Spesifikasi Masalah

a. Klien telah beberapa tahun yang lalu mendapat training di Jakarta. Klien mendapat ilmu yang bagus untuk diterapkan di kantor. Sampai saat ini klien belum banyak dapat kesempatan untuk menerapkan ilmu-ilmu tersebut.

b. Keluarga klien tinggal di Bonjol, sedangkan klien bekerja di Padang. Istri klien bekerja sebagai guru di Bonjol. Klien merasa susah untuk pulang satu kali seminggu ke tempat keluarganya.

c. Sewaktu klien baru pindah ke kantor sekarang, ada 8 karyawan di kantor itu, pelanggan masih sedikit, kira-kira 500 orang. Sekarang karyawan di kantor ada 4

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

orang, sedangkan pelanggan sekitar 5.000 orang (10 kali lipat). Klien dengan teman-temannya di sana merasa kewalahan untuk membagi waktu.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat :

a. Mengetahui sikap atasan/pimpinan secara umum
b. Memanfaatkan kesempatan dalam bentuk sekecil apapun untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya bila memang diperlukan
c. Mengungkapkan secara baik kendala-kendala yang ada di kantor dalam mensukseskan pekerjaan kepada atasan/pimpinan
d. Membicarakan hal-hal yang menyangkut dengan kelangsungan dan keharmonisan berkeluarga ataupun kesuksesan klien di kantor kepada istri

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut :

a. Kendala-kendala dalam menerapkan ilmu yang diperoleh klien dari training yang diikutinya
b. Hal-hal yang dilakukan klien untuk mengatasi kendala tersebut
c. Tanggapan atasan klien terhadap keinginan klien menerapkan ilmu yang didapat klien
d. Cara dan sikap klien dalam mengungkapkan segala sesuatu yang menyangkut kesuksesan kerja di kantor kepada atasan/pimpinan

e. Reaksi klien terhadap tanggapan atasan/pimpinan

f. Hal-hal yang perlu dibahas klien dengan istrinya baik untuk kelangsungan dan keharmonisan berkeluarga ataupun kesuksesan klien di kantor.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien akan menerapkan ilmu yang didapatnya dalam bekerja di mana mungkin

b. Mencoba lagi untuk membicarakan segala sesuatu yang menyangkut kesuksesan kerja (termasuk jumlah karyawan yang tersedia) kepada atasan/pimpinan

c. Membicarakan dengan istri klien segala hal yang menyangkut dengan keutuhan keluarga dan kesuksesan klien dalam bekerja di kantor. (termasuk resiko yang mungkin muncul dari keputusan yang telah disepakati bersama klien dan istrinya).

G. Merasa Gelisah

1. Masalah

a. Klien kurang tidur

b. Klien merasa gelisah, dan

c. Pekerjaan klien di kantor sering terganggu

2. Spesifikasi Masalah

a. Klien sudah 2 bulan kurang tidur, walaupun mata mengantuk tapi tidak bisa tidur. Setiap malam paling bisa tidur selama 2 jam, setelah itu tidak bisa lagi

b. Perasaan klien gelisah tidak menentu, kadang-kadang rasanya takut akan mati

c. Di kantor pekerjaan klien sering terganggu, kadang-kadang ada perasaan mengantuk, tapi bila dicoba untuk tidur tidak bisa.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat:

a. Tidur sesuai dengan kebutuhan orang dewasa lainnya secara wajar

b. Merasa aman, tentram sehingga segala pekerjaan di rumah atau di kantor dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Awal terjadinya permasalahan yang dirasakan klien

b. Kondisi klien; hubungan dengan istri, kebiasaan-kebiasaan klien, kesehatan, pengaturan makanan

c. Kepercayaan dan keyakinan klien terhadap agama yang dianut

d. Hal-hal yang dilakukan klien dalam mengatasi permasalahan yang dirasakan klien

e. Hasil yang diperoleh dari usaha yang dilakukan klien

f. Hal yang sebaiknya dilakukan klien berkenaan dengan permasalahan yang dialaminya

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien akan mempelajari lebih jauh agama yang dianutnya serta mendekatkan diri kepada Allah S.W.T.

b. Klien akan memeriksakan kesehatan ke dokter

c. Klien akan melakukan rekreasi untuk mengendorkan syaraf

d. Klien akan melakukan laithan penenangan sebelum tidur

H. Sukar untuk Menyesuaikan Diri dengan Nenek

1. Masalah

a. Klien mengalami masalah dalam berteman dengan lawan jenis

b. Klien merasa sukar dalam menyesuaikan diri dengan nenek

2. Spesifikasi Masalah

a. Klien lebih senang berteman dengan wanita dari pada dengan laki-laki. Karena itu teman laki-laki menganggap klien sombong dan tidak acuh pada teman laki-laki

b. Klien tinggal bersama nenek, ibu sudah meninggal 2 tahun yang lalu, nenek punya peraturan yang rasanya tidak sesuai lagi dengan keadaan zaman sekarang, sehingga kadang-kadang sukar untuk menyesuaikan diri dengan nenek

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat:

a. Berteman dengan teman wanita dan teman pria secara wajar

b. Menerima keadaan nenek sebagaimana adanya

c. Menyesuaikan diri dengan keadaan nenek

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Kejadian/peristiwa yang menyebabkan klien susah berteman dengan lawan jenis
b. Tanggapan klien terhadap peristiwa/kejadian itu
c. Manfaat atau kegunaan berteman dengan sesama atau lawan jenis
d. Usaha atau cara yang perlu dilakukan klien agar dapat bergaul dengan sesama jenis dan lawan jenis secara wajar
e. Bentuk-bentuk peraturan nenek yang sukar diterima klien
f. Reaksi terhadap ketidaksetujuan itu
g. Hal-hal yang membuat nenek klien mengeluarkan peraturan
h. Cara dan sikap yang sebaiknya dilakukan klien berkenaan dengan peraturan-peraturan yang dikeluarkan nenek

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien merasa tidak bermasalah lagi dalam bergaul dengan teman sesama dan lawan jenis
b. Klien akan membicarakan segala sesuatu yang menyangkut keinginan-keinginan yang mesti dipenuhi klien, kepada nenek dengan memperhatikan situasi, kondisi dan cara-cara yang sebaiknya
c. Klien akan memaksimalkan perhatiannya kepada nenek sesuai dengan kemampuannya

I. Sering Terburu-buru dalam Mengambil Keputusan

1. Masalah

a. Klien masih harus menyesuaikan diri dengan keadaan kantor

b. Klien sering buru-buru dalam mengambil keputusan, yang kadang-kadang keputusan yang diambil salah

2. Spesifikasi Masalah

a. Keadaan kerja di kantor sangat padat, karena ada di antara karyawan yang bekerja di kantornya ditarik kembali, sedangkan gantinya tidak ada. Hal ini pernah membawa dampak yang kurang baik terhadap kesehatan klien, mungkin karena tidak cukup waktu untuk istirahat di kantor

b. Dalam mengambil keputusan klien sering cepat-cepat saja, kemudian keputusan itu berubah kembali, sehingga sering keputusan yang diambil itu tidak tepat

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat:

a. Menerima keadaan kerja di kantornya dengan memperhatikan waktu shalat dan makan

b. Mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang terkait dengan keputusan tersebut

c. Mengambil keputusan dengan tidak terburu-buru

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Jumlah tenaga/karyawan yang ada di kantornya
b. Jumlah tenaga/karyawan yang ideal sesuai keadaan kantor di tempat klien bekerja
c. Tanggapan atasan/pimpinan terhadap keadaan kerja di kantor klien
d. Akibat yang terjadi pada diri klien dan pekerjaannya
e. Cara klien memanfaatkan waktu yang tersedia (khususnya di kantor)
f. Usaha yang pernah dilakukan klien untuk menanggulangi permasalahan tersebut
g. Orang yang dapat membantu mengatasi permasalahan klien beserta bentuk bantuannya
h. Jenis-jenis keputusan yang biasanya diputuskan klien
i. Akibat yang akan terjadi jika keputusan tersebut segera diambil dan apa pula akibatnya jika lambat diputuskan
j. Berapa lama biasanya keputusan itu dinyatakan salah setelah klien mengambil keputusan tersebut
k. Siapa dan apa alasan klien sehingga bisa dikatakan keputusan yang telah diambil itu salah

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Dalam bekerja di kantor klien akan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya termasuk waktu untuk sholat dan makan

b. Klien akan mendiskusikan bila perlu keputusan yang akan diambil dengan pihak atau orang-orang tertentu

c. Klien akan berusaha untuk tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan

J. Teman Sekerja tidak Mau Bekerjasama

1. Masalah: Merasa tidak enak dengan teman sekerja karena dia tidak mau bekerjasama

2. Spesifikasi Masalah

Klien ditempatkan di suatu bagian berdua dengan teman, tapi teman itu malah menganggap bahwa klien itu sebagai pembantunya. Pada hal SK klien lebih dulu keluar dari SK teman itu.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat:

a. Berhubungan baik dengan teman seperti layaknya teman sekantor

b. Melaksanakan tugas bersama-sama teman dengan sebaik-baiknya

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Mula terjadinya ketidakharmonisan hubungan antara klien dengan temannya

b. Suasana hubungan klien dengan temannya sebelum peristiwa itu

c. Dampak ketidakharmonisan hubungan klien dengan teman, baik kepada klien maupun temannya

d. Usaha yang pernah dilakukan klien untuk memperbaiki hubungan tersebut beserta hasilnya

e. Usaha lain yang perlu dilakukan klien untuk menambah keharmonisan klien dan temannya

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien akan mebicarakan secara baik apa-apa yang sedang terjadi antara klien dengan temannya, kepada teman tersebut

b. Klien akan memberitahukan hasilnya kepada konselor.

K. Terlalu Besar Tanggung Jawab dalam Keluarga

1. Masalah

a. Terlalu besar tanggung jawab dalam keluarga

b. Sering gagal dalam mencari uang tambahan di samping gaji

c. Ingin kepastian tentang masa depan karir di kantor

d. Ingin agar istri tidak merasa tidak diperhatikan

2. Spesifikasi Masalah

a. Dua orang kakak klien berturut-turut meninggal dunia dengan meninggalkan 9 orang anak. Anak-anak tersebut tinggal bersama orang tua klien. Tidak berapa lama orang tua klien itupun meninggal dunia, sehingga anak-anak tersebut menjadi tanggung jawab klien. Sedangkan orang tua anak-anak itu sudah pada meninggalkan anak-anaknya

b. Untuk memenuhi kebutuhan klien dalam membina keponakan dan keluarga sendiri, klien berusaha mencari uang tambahan dengan berbagai pekerjaan sampingan setelah pulang dari kantor. Dalam usaha itu klien sering gagal.

c. Semenjak klien bekerja di kantornya sekarang, belum pernah naik golongan kerja, walaupun klien sudah mengusulkannya semenjak beberapa tahun yang lalu.

d. Sehari-hari klien selalu sibuk, sehingga waktu untuk di rumah sedikit sekali. Klien merasa bahwa istrinya kurang puas dengan keadaan itu, walaupun tidak dikatakannya kepada klien.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat:

a. Memikul tanggung jawab dalam keluarga dan tidak menimbulkan masalah bagi diri dan keluarga sendiri

b. Lebih hati-hati dalam menerima tawaran untuk bekerjasama dengan orang lain, sehingga tidak dirugikan

c. Memperlihatkan unjuk kerja yang lebih baik agar kepercayaan atasan lebih bertambah

d. Lebih terbuka kepada istri dalam membicarakan masalah-masalah yang dihadapi serta dapat pula mendengarkan masalah dan keinginan-keinginan istri.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Bentuk-bentuk tanggung jawab yang harus dipikul klien dalam keluarganya

b. Pihak-pihak lain yang bisa membantu memikul tanggung jawab tersebut

c. Upaya klien dalam melibatkan orang-orang yang dimaksud pada nomor b di atas

d. Kemungkinan penyebab tersendatnya kenaikan golongan kerja klien dalam bekerja di kantor

e. Hal yang dilakukan klien dalam menelusuri permasalahan itu (maksudnya kenaikan golongan).

f. Keterbukaan klien kepada istrinya baik menyangkut masalah keluarga sendiri, tanggung jawabnya terhadap keponakan, maupun masalah-masalah kantor

g. Tanggapan istri terhadap permasalahan yang dikemukakan klien

h. Upaya klien dalam mengatasi permasalahan yang terjadi antara klien dan istri.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien akan tetap berusaha dalam membantu keponakannya dengan tidak mengabaikan tanggung jawab dalam keluarga sendiri

b. Klien akan lebih hati-hati dalam mendapatkan mitra usaha

c. Klien akan kembali mengusulkan kenaikan pangkatnya sekaligus membicarakan dengan atasan

d. Klien akan lebih terbuka kepada istri untuk membicarakan hal-hal yang perlu agar dapat dibantu dalam mencari jalan keluar dari masalah

L. Merasa Isteri tidak Seterbuka yang diharapkan

1. Masalah

a. Klien ingin penilaian/komentar konselor tentang cara-cara mendidik anak

b. Klien merasa istrinya tidak seterbuka yang diharapkannya

c. Klien merasa peraturan-peraturan yang ada di kantor kadang-kadang tidak dijalankan secara konsisten dan konsekwen

d. Klien ingin mendekatkan diri kepada Tuhan

2. Spesifikasi Masalah

a. Klien punya 3 orang anak, 2 laki-laki dan 1 perempuan. Dalam mendidik anak klien agak keras. Kadang-kadang hal ini menyebabkan istri klien merasa agak kurang senang

b. Istri klien tidak mau mengemukakan sesuatu persoalan kepada klien bila hal itu tidak diminta klien. Klien ingin kalau ada masalah hendaknya dikemukakan saja tanpa diminta dulu

c. Klien melihat bahwa ada peraturan-peraturan yang telah dibuat untuk dilaksanakan di kantor tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya

d. Ingin tahu bagaimana mendekatkan diri kepada Tuhan, dan ingin tahu persis bagaimana orang yang dekat pada Tuhan itu.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konselong ini agar klien:

a. Tidak terlalu keras mendidik anak
b. Bersifat demokratis pada istrinya
c. Dapat membicarakan masalah-masalah yang patut diketahui atasan kepada atasannya
d. Dapat meneruskan ibadahnya dan selalu menggali ilmu agama dengan syariat yang diberikan

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Cara-cara yang biasa dilakukan klien dalam mendidik anaknya
b. Hasil atau dampak yang diamati klien dari cara mendidik yang diterapkan itu
c. Tanggapan istri klien terhadap cara mendidik anak yang diterapkan klien
d. Cara yang sebaiknya dilakukan klien dan istrinya dalam mendidik anak-anak mereka
e. Bentuk keterbukaan istri yang diharapkan klien
f. Cara klien dalam melatih istri agar terbuka
g. Bentuk-bentuk peraturan kantor yang tidak bisa dijalankan karyawan secara konsisten dan konsekwen

h. Akibat yang ditimbulkan dengan tidak dijalankannya segala peraturan secara konsisten dan tanggung jawab
i. Tanggapan atasan klien terhadap karyawan yang tidak mematuhi peraturan kantor
j. Komitmen klien sendiri terhadap peraturan kantor
k. Cara-cara klien mendekatkan diri kepada Tuhan
l. Usaha yang perlu dilakukan klien untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien akan lebih terbuka kepada istrinya untuk membicarakan segala sesuatu yang menyangkut keutuhan rumah tangga, begitu juga dalam mendidik anak
b. Bila memungkinkan klien akan membicarakan peraturan-peraturan kantor dengan atasan
c. Klien akan meneruskan ibadahnya sambil meningkatkan pengetahuan agama dan menyampaikannya pada orang lain walaupun satu ayat.

M. Khawatir Rumah Tempat Tinggal Klien Akan Disita Bank

1. Masalah

a. Merasa khawatir rumah tempat tinggal klien akan disita Bank
b. Merasa punya beban mental karena kakak dan adik belum dapat jodoh

2. Spesifikasi Masalah

a. Klien tinggal di rumah orang tuanya bersama kakak dan adik-adiknya. Oleh seorang adiknya rumah itu dijadikan

jaminan ke Bank untuk meminjam uang sebanyak Rp. 70.000.000. Uang itu katanya untuk modal usaha, tapi sampai sekarang tidak tampak kemana pergi uang itu. Bila ditanyakan kepada adik tersebut jawabannya selalu tidak memuaskan saja. Karena itu klien takut sekali kalau-kalau nanti rumah itu disita oleh Bank.

b. Kakak klien sudah berumur 33 tahun dan adiknya 29 tahun sampai sekarang belum juga dapat jodoh. Klien merasa mempunyai beban mental untuk mencarikan jodoh untuk adik dan kakaknya.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat:

a. Mempersiapkan diri dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi atas rumahnya

b. Membantu kakak dan adiknya dalam mencarikan jodoh mereka jika diperlukan

c. Menyadari bahwa persoalan jodoh manusia bukan hanya tergantung manusia, tetapi tidak terlepas dari adanya kekuatan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Alasan adik klien memborohkan rumah ke Bank

b. Realisasi dari alasan adik klien tersebut

c. Usaha yang telah dilakukan klien dalam membantu burung terwujudnya cita-cita adik klien

d. Perhatian dan bantuan anggota keluarga yang lain dalam permasalahan yang sedang terjadi

e. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi dalam waktu dekat.

f. Siapa saja di antara anggota keluarga yang perlu dilibatkan dalam penyelesaiannya

g. Jenis-jenis bantuan yang diperlukan dari orang-orang yang dilibatkan itu

h. Keterbukaan saudara klien (kakak dan adik) dalam membicarakan persoalan jodoh mereka masing-masing baik kepada orang tua maupun kepada klien atau kepada saudara-saudara yang lain

i. Tanggapan saudara klien (kakak dan adik) jika klien ikut memikirkan persoalan jodoh mereka

j. Usaha yang pernah dilakukan klien ataupun orang tua dalam membantu persoalan jodoh saudara-saudaranya

k. Usaha lain yang diperlukan lagi untuk membantu persoalan jodoh saudara klien

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien akan membicarakan lagi dengan adiknya mengenai masalah rumah yang sedang diborohkan. Jika hasilnya tidak seperti yang diharapkan, klien akan berusaha mencari orang yang akan mengontrak/membeli rumah dengan harga yang pantas. Dengan uang itu akan dibangun rumah sederhana dulu, sementara membangun, klien akan mengontrak rumah yang lebih murah

b. Klien tetap akan membantu persoalan jodoh kakak dan adiknya.

N. Merasa Dendam kepada Orang Tua (Bapak)

1. Masalah

a. Merasa dendam pada orang tua karena dijanjikan akan dibiayai kuliah di Jakarta, tapi setelah 8 bulan kuliah tidak dibiayai lagi

b. Merasa berhutang budi pada seseorang, tapi harus dibayar dengan imbalan yang berbeda nilainya

c. Ingin menikmati kebahagiaan yang ada sekarang, tanpa berfikir lebih panjang waktu yang akan datang

2. Spesifikasi Masalah

a. Orang tua klien sudah bercerai. Semenjak kelas III SMA klien ikut bersama Bapaknya di Jakarta. Bapaknya berjanji akan membiayai kuliahnya di Jakarta. Semester I janji Bapak itu ditepati, masuk semester II biaya mulai seret. Setelah 8 bulan kuliah, biaya tidak diberi lagi, klien terpaksa dijemput oleh Ibunya dan dibawa pulang ke Padang. Klien merasa dendam pada Bapaknya.

b. Sewaktu sampai di Padang, klien bertemu dengan bekas pacarnya. Dalam keadaan kalut itu bekas pacarnya menawarkan jasa baiknya. Dia memberi semua biaya hidup klien, karena keadaan terpaksa klien harus menerima tawaran itu, walaupun sebenarnya dia tidak cinta lagi pada bekas pacarnya itu. Setelah klien dapat bekerja klien ingin menjelaskan persoalan ini pada bekas pacarnya. Tapi dia (bekas pacar) sama sekali tidak

dapat menerimanya, dan mengancam seandainya klien tidak jadi kawin dengannya.

c. Sekarang klien sudah tidak mau memikirkan apa yang akan terjadi. Apa yang akan terjadi, terjadilah, yang penting sekarang dia dapat menikmati kebahagiaan yang ada di depannya, tanpa berfikir panjang tentang waktu yang akan datang.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konselong ini agar klien dapat:

a. Menghilangkan rasa dendam pada orang tuanya (Bapaknya)
b. Mempersiapkan diri apabila ternyata berhutang budi harus dibayar dengan budi
c. Menyadari bahwa kebahagiaan yang diperolehnya baru bersifat semu dan sesaat, pada hal kebahagiaan yang diharapkan adalah kebahagiaan yang hakiki.
d. Mengingat Allah SWT lebih banyak dengan tetap mengerjakan sholat, dengan harapan dapat mewarnai perilakunya sehari-hari

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Hal-hal yang menyebabkan klien dendam pada bapaknya
b. Hal-hal yang diketahui klien tentang bapaknya
c. Sikap yang diharapkan dari seorang anak kepada orang tua ditinjau dari sudut pandangan Islam
d. Alasan klien menerima tawaran bekas pacar untuk membiayai kehidupannya

e. Alasan mengapa bekas pacarnya mau membiayai kehidupan klien (menurut klien)

f. Tanggapan klien sewaktu bekas pacarnya memberikan tawaran untuk membiayai kehidupannya

g. Bagaimana suasana hubungan dengan bekas pacar sewaktu klien masih dalam pendidikan

h. Tanggapan keluarga bekas pacar kepada klien sewaktu klien dibiayai pendidikan oleh anaknya

i. Reaksi klien terhadap tanggapan keluarga bekas pacar setelah diketahuinya klien dibiayai pendidikan oleh anaknya

j. Pengertian kebahagiaan menurut klien

k. Kebahagiaan yang bagaimana yang dinginkan klien

l. Cara-cara mendapatkan kebahagiaan

m. Orang yang dapat memberikan kebahagiaan kepada klien

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien mau memaafkan bapaknya, tetapi tidak mau memaafkan temannya (istri bapaknya yang ke 5)

b. Klien masih berfikir-fikir untuk mempersiapkan diri menjadi pegawai tetap

c. Klien belum banyak berubah dalam cara mendapatkan kebahagiaan

d. Klien berjanji akan melaksanakan sholat kembali

O. Merasa tidak Senang dengan Perlakuan Bapak terhadap Keluarga.

1. Masalah

a. Merasa tidak senang dengan perlakuan bapak terhadap anggota keluarga

b. Merasa sedih dan susah karena pengaduan-pengaduan adik

c. Merasa takut bergaul "akrab" dengan lawan jenis

2. Spesifikasi Masalah

a. Beberapa waktu yang lalu ibu klien sedang sakit di rumah sakit, sementara bapak asyik berpacaran dengan asistennya di kantor yang juga sudah bersuami. Klien dan saudara-saudaranya yang lain ingin agar bapak memberikan perhatian dulu kepada ibu yang sedang sakit ini. Klien merasa khawatir apakah ibu bisa sehat kembali atau tidak. Bila ibu sudah sehat atau sudah tidak ada lagi, bapak sudah boleh untuk mengambil langkah yang lain lagi, tetapi bapaknya tidak peduli, sampai ibu sakarat dan meninggal dunia bapak tidak ada. Sampai semua orang sudah datang, mayat ibu sudah sampai di rumah bapak belum juga pulang, bapak dicari dulu ke rumah pacarnya itu. Klien dan saudara-saudaranya merasa sangat terpukul karena perilaku bapak tersebut, sampai sekarang rasanya kesalahan yang seperti itu tidak bisa dimaafkan. Bahkan yang ada rasa dendam kepada bapak.

b. Adik-adik klien sering mengadu atas perlakuan-perlakuan bapaknya, yang memperlakukan anaknya seperti

memperlakukan anak-anak kecil juga. Hal ini membuat klien sering jadi pusing memikirkannya. Klien begitu prihatin melihat keadaan adiknya.

c. Setelah melihat dan merasakan perlakuan bapaknya, klien menjadi takut berteman akrab dengan lawan jenisnya. Apalagi kalau pembicaraan agak menjurus pada soal perkawinan. Klien takut kalau nanti dapat orang yang berperilaku seperti bapaknya.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat:

a. Terbuka membicarakan segala sesuatu yang menyangkut keluarga mereka kepada bapaknya, sehingga di antara sesama anggota keluarga terjadi hubungan yang harmonis
b. Menghilangkan rasa dendam kepada bapaknya, sehingga dapat berlaku baik sebagaimana layaknya hubungan anak dengan bapak
c. Memberikan pengertian kepada adik tentang prilaku bapaknya
d. Membuka diri untuk merintis masalah jodoh

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. apa saja yang dilakukan bapak di dalam keluarga
b. Tanggapan keluarga terhadap perlakuan Bapak (terutama ibu)
c. Reaksi bapak terhadap tanggapan keluarga

d. Suasana hubungan antara anggota keluarga sebelum dan sesudah "memuncaknya" perilaku bapak

e. Hal-hal yang menyebabkan bapak berperilaku seperti yang telah terjadi

f. Kemungkinan-kemungkinan untuk berubah (berperilaku seperti yang dianjurkan norma agama dan adat)

g. Usaha yang telah dilakukan untuk membantu bapak kembali ke jalan yang lebih baik

h. Hasil yang dicapai dengan usaha itu

i. Cara lain yang diperlukan untuk membantu bapak

j. Orang-orang yang bisa membantu melaksanakan tercapainya perubahan itu

k. Pengaruh sikap ayah terhadap klien

l. Pandangan klien terhadap perbedaan individu

m. Hal-hal yang perlu dilakukan klien dalam merintis masalah jodoh

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien berusaha untuk mengajak adik-adiknya untuk memaafkan bapak

b. Klien berusaha untuk merubah sikap adik-adiknya dan sikap klien sendiri terhadap perlakuan bapak

c. Klien mencoba untuk bergaul dulu bila ada teman laki-laki yang ingin dekat dengannya

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

P. Tidak lancar Berbicara dengan Orang Lain dan Mudah Gemetar dalam Menghadapi Sesuatu

1. Masalah

   a. Klien tidak lancar berbicara dengan orang lain dan mudah gemetar dalam menghadapi sesuatu

   b. Klien takut menghadapi atasan

2. Spesifikasi Masalah

   a. Bila terjadi sesuatu permasalahan yang harus diselesaikan di kantor yang menyangkut dengan orang lain, klien merasa gugup dan tidak lancar menyampaikannya. Apalagi dengan karyawan laki-laki yang biasanya lebih keras dari karyawan wanita

   b. Klien merasa takut kalau diminta menghadap atasan, karena klien tidak tahan bila ada kata-kata atasan yang menyinggung perasaan klien. Hal ini akan langsung berakibat jelek terhadap kesehatan fisik klien.

3. Tujuan Konseling

   Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat:

   a. Lancar berbicara dengan orang lain dan tidak mudah gemetar dalam menghadapi sesuatu

   b. Klien tidak takut menghadap atasan

   c. Klien dapat berfikir lebih rasional

4. Pembahasan

   Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

   a. Kepada siapa saja klien menjadi tidak lancar berbicara

b. Contoh pembicaraan yang sering terjadi

c. Mengapa hal seperti itu bisa terjadi pada klien

d. Apa pengaruhnya terhadap pekerjaan dan profesi klien

e. Hal-hal yang diinginkan klien sesuai dengan sikapnya

f. Usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai perubahan sikap kepada yang lebih baik

g. Orang yang dapat membantu klien mewujudkan tercapainya perubahan itu

h. Cara yang bisa dilakukan klien untuk mewujudkan tercapainya perubahan yang diinginkan

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien merasa lega dengan diungkapkannya masalah-masalah pada konselor

b. Klien akan mencoba untuk bertindak lebih logis dan berfikir lebih rasional dalam kehidupan sehari-hari

Q. Merasa Dikhianati oleh Keluarga

1. Masalah

a. Klien merasa dikhianati dalam keluarga

b. Ibu klien tidak setuju dengan pacar klien

2. Spesifikasi Masalah

a. Klien merasa tidak cocok dengan adik dan kakak, karena klien mempunyai prinsip yang berbeda dengan mereka. Sedangkan bapak dan ibunya diam saja, bahkan sering berpihak pada adik atau kakak klien, sehingga klien merasa tidak gembira dalam keluarga, dan merasa dianaktirikan oleh ibunya. Akhirnya klien mencari

jalan keluar dengan pergi dari rumah dan menyewa rumah di tempat lain, walaupun demikian yang menjadi kekhawatiran klien adalah bagaimana pandangan orang lain tentang keadaan klien dalam keluarga.

b. Klien menginginkan cinta dan kasih sayang, hal ini didapatnya dari pacarnya dan orang tua pacarnya. Mereka ingin menikah, tetapi ibu klien tidak setuju dengan pacar klien, karena pacar klien itu berbeda suku dengan klien, tapi sama agamanya.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini adalah:

a. Agar klien tidak merasa dianaktirikan dan mau memaafkan perlakuan-perlakuan anggota keluarganya
b. Agar klien dapat mempertimbangkan secara matang kesimpulan apa saja yang akan diambilnya dalam masalah perkawinan.

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Mengapa klien merasa dianaktirikan dalam keluarga
b. Sejak kapan klien merasa seperti dianaktirikan
c. Contoh-contoh perilaku keluarga yang dirasakan klien sebagai perilaku yang membedakan klien dari anggota keluarga yang lain
d. Siapa saja dari anggota keluarga yang berperilaku tidak menyenangkan kepada klien
e. Reaksi klien menghadapi perlakuan anggota keluarga tersebut

f. Tanggapan anggota keluarga yang lain terhadap reaksi klien

g. Cara yang pernah dilakukan klien dalam mereaksi tanggapan anggota keluarga

h. Hasil yang diperoleh dari cara yang dilakukan

i. Cara-cara lain yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan ini

j. Alasan-alasan ibu klien terhadap ketidaksetujuannya dengan pacar klien

k. Tanggapan/reaksi klien terhadap ibu yang tidak setuju dengan pacar klien

m. Hal-hal yang akan dilakukan klien dengan pacarnya jika ibu tetap tidak setuju dengan hubungan mereka

n. Akibat-akibat yang akan terjadi jika klien tetap berhubungan dengan pacarnya.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien puas karena ada orang yang mengerti perasaan dan mau mendengarkan keluhan-keluhan klien

b. Klien tidak lagi menyalahkan ibunya 100 % tentang kejadian-kejadian di rumah, tapi klien mengira bahwa salah satu adiknyalah yang menjadi penyebab utama permasalahan ini.

c. Klien akan memikirkan lebih matang lagi tentang keputusan yang akan diambilnya tentang hubungannya dengan pacarnya

R. Merasa tidak Senang kepada Atasan di Kantor

1. Masalah

a. Klien merasa dibohongi oleh pimpinan karena dia diizinkan untuk meninggalkan kantor guna mengikuti suatu kegiatan daerah, tapi akhirnya hari cutinya dipotong

b. Klien merasa diperlakukan secara tidak layak, karena atasan berbicara semaunya terhadap bawahan tanpa memberi kesempatan untuk membela diri

c. Klien merasa dianaktirikan dalam berbagai hal di kantor

2. Spesifikasi Masalah

a. Klien merasa tidak enak kepada pimpinannya karena sewaktu dia minta izin pimpinan untuk mengikuti salah satu kejuaraan olah raga yang mewakili daerah pimpinannya membolehkan. Tapi setelah klien kembali, dikatakan bahwa hari-hari yang dipakai untuk mengikuti kejuaraan tersebut harus diganti dengan hari cuti klien. Klien merasa dibohongi dan jengkel sekali.

b. Klien mengeluh karena harapannya terhadap pimpinannya sangat tinggi, ternyata hal-hal yang diinginkannya ada pada pimpinannya tidak terpenuhi. Klien merasa kecewa, seperti klien dimarahi tidak selayaknya sewaktu menerima tamu (keluarga yang rasanya tidak mungkin ditolak pada waktu itu). Klien mau ditegur, tapi dengan cara yang lebih baik.

c. Setelah berbagai pengalaman dialami klien di kantor, akhirnya klien merasa dianaktirikan dalam berbagai hal.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini, adalah agar klien dapat:

a. Merelakan hari cutinya seperti yang telah terjadi
b. Tidak terlalu menuntut kepada atasannya
c. Dapat bekerja dengan baik dan tidak merasa dianaktirikan

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Hal-hal yang menjengkelkan klien kepada atasannya
b. Bagaimana hal itu bisa terjadi
c. Usaha klien untuk menyelesaikan masalah tersebut
d. Hasil yang diperoleh dari usaha yang dilakukan itu
e. Usaha lain yang perlu dilakukan agar masalah yang dialami klien lebih tuntas penyelesaiannya
f. Kendala yang mungkin menghambat usaha tersebut dilakukan
g. Cara-cara untuk mengatasi kendala-kendala yang ada
h. Orang yang dapat membantu mengatasi kendala tersebut

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien belum mau untuk merelakan hari cutinya, kecuali ada pernyatan maaf dari personil-personil yang berwenang

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

b. Klien tidak terlalu menuntut lagi terhadap atasannya

c. Klien akan tetap mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan padanya

d. Klien mengharapkan situasi akan dapat semakin baik pada masa yang akan datang

S. Sukar Mengendalikan Dorongan Seksual

1. Masalah

a. Klien merasa kurang berolah raga

b. Sukar mengendalikan dorongan seksual

2. Spesifikasi Masalah

a. Klien dulu sewaktu di SLA selalu berolah raga, yaitu lari setiap sore. Semenjak lebih kurang 1 tahun belakangan ini klien tidak sempat lagi untuk berolah raga pada sore harinya

b. Bila klien melihat anak-anak gadis timbul dorongan seksualnya. Klien susah untuk mengendalikannya

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini agar klien dapat:

a. Berolah raga pagi-pagi setelah sholat subuh

b. Menyalurkan dorongan seksual sesuai dengan norma tertentu

c. Menentukan kriteria dalam menentukan calon istrinya

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Usaha-usaha yang bisa dilaksanakan klien untuk berolah raga
b. Kemungkinan klien untuk memanfaatkan usaha tersebut
c. Hal-hal yang perlu dilakukan klien untuk memaksimalkan pemanfaatan waktu yang tersedia
d. Gadis yang bagaimana yang menimbulkan dorongan seksual pada klien
e. Hal yang dilakukan klien sewaktu dorongan tersebut datang
f. Akibat yang mungkin ditimbulkan oleh usaha klien dalam menanggulangi dorongan seksualnya
g. Usaha lain yang diperlukan untuk menanggulangi permasalahan klien dengan dorongan seksualnya
h. Hal-hal yang perlu dilakukan klien untuk mewujudkan usaha yang diperlukan itu
i. Orang-orang yang dapat membantu klien dalam mewujudkan usahanya itu

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien akan mencoba berolah raga setiap pagi
b. Klien akan mencoba menentukan pilihan untuk calon istrinya
c. Klien akan mencoba meminta petunjuk dokter spesialis tentang pengalaman seksual yang dialaminya

d. Klien akan mempertimbangkan untuk berkeluarga bila dorongan seksual masih tidak berkurang setelah berolah raga dan konsultasi ke dokter.

T. Merasa Dendam terhadap Beberapa Orang yang Dikira Menfitnah Klien di Kantor

1. Masalah

a. Klien merasa dendan terhadap beberapa orang yang dikira memfitnahnya di kantor

b. Klien berprasangka terhadap orang yang dekat dengannya

c. Klien merasa kurang mujur (sering dirundung malang)

d. Klien merasa kurang dapat menghirup udara segar di kantor

2. Spesifikasi Masalah

a. Klien merasa difitnah oleh beberapa orang teman sekerjanya di kantor, karena dia dituduh menggelapkan uang Rp. 40.000,- tidak diberi kesempatan untuk membela diri dan akhirnya dikenakan sanksi.

b. Semenjak kejadian di atas, klien tidak punya teman dekat, karena dia selalu berprasangka pada setiap orang yang dekat padanya. Seolah-olah mereka akan baik, tapi ternyata hanya untuk mencari kelemahan-kelemahan klien, kemudian mereka akan menjerumuskan klien

c. Semenjak kecil klien selalu dirundung malang, dia harus benar-benar bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup, setelah bekerja di kantor ini ini

sekarang banyak pula terjadi cobaan-cobaan yang harus dihadapinya

d. Di kantor klien di pasang AC yang seharusnya orang dilarang merokok di dalam ruang itu, tapi bagi teman-teman klien, tetap saja mereka merokok dalam ruangan ber-AC itu. Klien tidak tahan dengan keadaan seperti itu, sehingga kesehatannya sering terganggu seperti pusing, hidung tersumbat

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling adalah agar:

a. Klien tidak merasa dendan terhadap beberapa orang temannya
b. Klien tidak berprasangka pada setiap orang yang dekat dengannya
c. Klien tidak merasa selalu dirundung malang
d. Klien dapat menghirup udara segar di kantor

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Apa yang difitnahkan teman-teman klien di kantor
b. Bagaimana kebenaran tentang yang difitnahkan teman-teman klien
c. Cara klien dalam mereaksi fitnahan teman-teman terhadap klien
d. Tanggapan atasan klien terhadap masalah fitnah ini
e. Dampaknya terhadap sikap dan pekerjaan klien di kantor
f. Sikap dan perilaku yang sebaiknya ditampilkan klien dalam bergaul dengan teman di kantor

g. Usaha apa saja yang telah dilakukan klien untuk mengatasi masalah udara agar lebih segar di kantor

h. Reaksi teman-teman terhadap usaha-usaha klien tersebut

i. Orang-orang yang dapat membantu klien agar udara di kantor tetap segar

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien butuh waktu untuk memahami sikap teman-temannya dan merubah pendiriannya, sehingga dia tidak memendam rasa dendam lagi dan tidak akan membalas kejahatan dengan kejahatan pula

b. Klien tidak akan berprasangka kepada orang lain

c. Klien butuh bantuan orang lain (konselor) untuk membicarakan keadaan ruangan yang klien tempati pada atasan (kalau bisa bebas rokok).

U. Merasa Berat Pikiran karena Ayah kawin Lagi

1. Masalah

a. Merasa berat pikiran, karena mempunyai orang tua tiri, sebab ayah kawin lagi

b. Ragu dalam menghadapi pacar

2. Spesifikasi Masalah

a. Klien merasa beban pikirannya berat, karena orang tua bercerai setelah beberapa lama cekcok. Ayah kawin lagi dan pergi ke kota lain, ibu tidak mau tinggal bersama anak-anak, dia mengontrak rumah, sedangkan klien mengontrak rumah pula bersama 2 orang adiknya

b. Klien merasa ragu-ragu menghadapi pacarnya karena klien merasa perilaku pacarnya agak "lain" dari biasanya.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling adalah agar:

a. Klien tidak memikirkan masalah perceraian orang tuanya
b. Klien tidak merasa kesal kepada ayahnya yang telah kawin lagi
c. Klien dapat menyesuaikan diri dengan ibu kandung dan ibu tirinya
d. Klien tidak mengeluh dengan perlakuan adiknya
e. Klien tidak ragu-ragu lagi dalam menghadapi pacarnya

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Sejak kapan klien merasa beban pikirannya berat
b. Apa yang terjadi sejak waktu itu
c. Bagaimana permasalahan itu bisa terjadi
d. Hal-hal yang diinginkan kedua orang tua klien
e. Tanggapan kedua orang tua klien terhadap keinginan pasangannya
f. Usaha-usaha klien dalam meredakan persoalan kedua orang tuanya
g. Tanggapan orang tua klien terhadap usaha yang dilakukan klien
h. Tanggapan saudara klien terhadap persoalan kedua orang tuanya
i. Dampak perkawinan ayah lagi pada perasaan dan sikap klien dan adik-adiknya

Milik UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

j. Hal-hal yang diinginkan klien saat ini

k. Usaha-usaha yang perlu dilakukan klien untuk mewujudkan keinginan itu

l. Orang-orang yang dapat membantu mewujudkan keinginan klien tersebut

m. Bentuk bantuan yang diperlukan dari orang-orang yang dimaksud klien

n. Hal-hal yang diragukan klien dalam menghadapi pacarnya

o. Bagaimana persoalan itu bisa terjadi

p. Tanggapan pacar terhadap keraguan klien

q. Hal-hal yang dilakukan klien untuk menghilangkan keraguan dalam menghadapi pacarnya

r. Usaha lain yang diperlukan lagi untuk menghilangkan keraguan klien.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien merasa lega setelah menyampaikan masalahnya pada konselor

b. Klien dapat menerima perkawinan ayahnya

c. Klien akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan ibu tirinya

d. Klien akan tetap bersabar dan berusaha merubah perilaku adik-adiknya

e. Klien akan selalu berusaha dan bersabar untuk menguatkan hati ibunya kembali ke kampungnya

f. Klien akan mencoba untuk membicarakan masalah-masalahnya dengan pacarnya.

V. Merasa tidak Puas dengan Kebijaksanaan Kantor

1. Masalah

a. Klien merasa tidak puas karena dana kesehatan keluarganya tidak dibayar oleh kantor

2. Spesifikasi Masalah

Klien menderita penyakit hepatitis B, sehingga klien diberi surat oleh atasan agar kekurangan uang kesehatan klien dilengkapi oleh kantor. Karena salah tafsir karyawannya, maka kantor tidak membayar lagi uang kesehatan keluarganya, pada hal dalam suarat itu dituliskan bahwa klien dapat uang kesehatan keluarga, uang kesehatan klien di tambah dengan kekurangan untuk pengobatan klien. Tetapi kantor hanya membayar uang kesehatan klien ditambah uang kekurangan pengobatan klien. Klien merasa tidak puas karena sampai sekarang belum ada juga penyelesaiannya. Sedangkan semua tunjangan untuk tahun 1991 sudah dibayarkan oleh kantor.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling adalah agar:

a. Klien tidak merasa penasaran dengan keputusan/ perlakuan "orang-orang" di kantornya

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Bagaimana sebetulnya cerita tentang dana pengobatan klien

b. Bagaimana hal itu bisa terjadi

c. Usaha-usaha yang telah dilakukan klien untuk menanggulangi permasalahan itu

d. Bagaimana dengan hasil yang diperoleh

e. Usaha lain yang perlu dilakukan klien

f. Orang-orang yang dapat membantu klien mengatasi permasalahan yang ada

g. Bentuk-bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh orang-orang yang dimaksud klien

h. Kemungkinan bisa tidaknya klien menghubungi orang-orang yang dimaksud itu

i. Hasil yang mungkin dicapai dari bantuan orang-orang yang dimaksud klien

j. Apa yang akan dilakukan klien bila usaha klien gagal

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien merasa senang setelah adanya tukar pikiran dengan konselor

b. Klien akan berfikir dulu, mana yang terbaik untuk dirinya dan akan dilaksanakannya sebaik mungkin

W. Merasa Mudah Tersinggung

1. Masalah

a. Klien melihat dan merasa manajemen di kantornya belum berjalan menurut semestinya

b. Klien merasa sewaktu-waktu emosinya mudah tersinggung

c. Klien ingin untuk mengurangi merokok

2. Spesifikasi Masalah

a. Pada manajemen tingkat menengah dan bawah masih terdapat adanya kekurangan-kekurangan, seperti ada fungsi yang harus dijalankan, ada manajer yang belum bisa menjadi pendidik/guru bagi bawahannya, belum bisa membagi tugas dan tanggung jawab pada bawahannya, belum bisa memberikan penilaian menurut semestinya, belum bisa terbuka dengan bawahannya

b. Dalam keadaan-keadaan tertentu, apabila sesuatu itu berjalan dengan kurang logis, klien mudah sekali merasa terpancing, sehingga kadang-kadang terjadi hubungan yang kurang baik dengan orang lain, dan harus diselesaikan pula kembali

c. Klien ingin mengurangi merokok karena dia tahu bahwa ini akan mengganggu kesehatan, tetapi sampai sekarang dia belum mencoba untuk berhenti merokok.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling adalah agar klien:

a. Mengemukakan ide-idenya untuk meningkatkan prestasi kantornya pada masa-masa yang akan datang

b. Mencoba mengendalikan emosinya dalam hal-hal tertentu

c. Mencoba mendisiplin diri untuk mengurangi merokok

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Apakah yang dimaksud klien dengan menajemen di kantor yang belum berjalan menurut semestinya

b. Fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh menajemen yang dimaksud klien
c. Fungsi-fungsi yang belum berjalan dengan baik
d. Usaha-usaha yang sebaiknya dilakukan agar menajemen tersebut dapat berjalan dengan baik
e. Orang-orang yang dapat melakukan usaha seperti yang dimaksudkan klien
f. Hal-hal yang dapat dilakukan klien agar orang-orang yang dimaksud bisa dilibatkan dalam mewujudkan usaha tersebut
g. Kapan waktunya membicarakan hal tersebut dengan orang yang dimaksud
h. Kemungkinan reaksi orang-orang tersebut dalam menanggapi pembicaraan klien
i. Sikap klien dalam menerima reaksi ini
j. Saat-saat klien merasa emosinya mudah terpancing
k. Reaksi klien jika emosinya terpancing
l. Tanggapan lingkungan terhadap reaksi klien
m. Akibat yang dialami klien terhadap pekerjaan dan pribadinya
n. Usaha yang perlu dilakukan klien untuk mengatasi permasalahan ini
o. Kemungkinan hasil yang akan diperoleh jika usaha tersebut dilakukan
p. Banyaknya jumlah rokok yang biasanya dihabiskan klien setiap hari
q. Alasan klien mengurangi merokok

r. Kemungkinan bisa tidaknya klien mengurangi merokok

s. Cara-cara yang perlu dilakukan klien untuk mengurangi merokok

t. Usaha untuk memulai melakukan cara mengurangi merokok

u. Kemungkinan hasil yang akan dicapai

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien merasa puas karena sudah dapat mengembangkan ide-idenya ke-UPRK

b. Klien akan mencoba untuk mengendalikan emosinya dalam hal-hal tertentu

c. Klien akan mencoba untuk mengurangi merokok

X. Terlalu Serius dalam Menghadapi Sesuatu

1. Masalah

a. Klien menjadi flu bila membongkar-bongkar/membalik-balik arsip dari lemari (alergi debu kertas)

b. Klien terlalu serius dalam menghadapi sesuatu sehingga lupa dengan lingkungan

c. Klien khawatir terhadap perkembangan anak perempuannya

d. Klien ragu akan kelanjutan sekolah anaknya

2. Spesifikasi Masalah

a. Klien bekerja di bagian pembukuan, sewaktu-waktu harus mencari/memeriksa arsip-arsip dan tidak tahan dengan debu-debu kertas, sehingga setiap dia membongkar/-mencari/memeriksa arsip dia selalu bersin-bersin dan langsung flu

b. Bila klien sedang asyik mengerjakan sesuatu, ada orang yang memanggil klien merasa tidak mendengar orang lain tersebut.

c. Anak klien perempuan, tapi dia suka bermain lari-lari bersama anak laki-laki daripada bermain bersama anak perempuan lain di rumah

d. Klien ragu apakah anaknya yang berumur 5 tahun 6 bulan sebaiknya masuk SD atau di TK dulu

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling adalah agar:

a. Klien dapat menghindari timbulnya alergi debu

b. Klien tidak terlalu serius dalam menghadapi sesuatu

c. Klien dapat menarik minat anaknya untuk bermain permainan yang cocok dengan anak perempuan

d. Klien tidak ragu-ragu lagi dengan sekolah anaknya yang akan datang

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Alergi debu yang bagaimana dialami klien

b. Kapan alergi debu dirasakan klien

c. Usaha-usaha yang telah dilakukan klien untuk mengatasi alergi debu

d. Hasil yang dicapai dengan usaha tersebut

e. Kemungkinan cara lain untuk menjaga dan mengatasi alergi tersebut

f. Gambaran keseriusan klien dalam menghadapi sesuatu pekerjaan

g. Keuntungan-keuntungan yang dirasakan klien bila terlalu serius dalam menghadapi sesuatu
h. Resiko yang dirasakan klien bila terlalu serius menghadapi sesuatu
i. Reaksi klien dalam menghadapi resiko yang terjadi akibat dari keseriusan klien tentang sesuatu
j. Tanggapan orang lain terhadap reaksi yang dimunculkan klien
k. Sikap klien dalam menerima tanggapan orang lain
l. Baik dan buruknya sikap yang ditampilkan klien dalam menerima tanggapan orang lain
m. Dalam hal apa saya klien mengkhawatirkan perkembangan anak perempuannya
n. Hal-hal yang dilakukan klien untuk mengatasi permasalahan itu
o. Anggota keluarga lain yang dapat membantu klien mengatasi permasalahan
p. Bentuk-bentuk bantuan yang dapat diberikan orang-orang tersebut
q. Alasan klien meragukan kelanjutan sekolah anaknya
r. Akibat yang dapat terjadi pada anak klien jika tetap di TK
s. Kemungkinan bisa tidaknya anak klien melanjutkan ke SD
t. Orang-orang yang dapat membantu klien untuk lebih mengenal kemampuan anaknya apakah sudah layak ke SD atau tetap di TK.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien akan berusaha meminta bantuan orang lain untuk mencari/menyusun arsip

b. Klien akan berusaha untuk tidak terlalu serius dalam menghadapi sesuatu dengan latihan

c. Klien akan berusaha menarik minat anaknya untuk menyenangi peranan-peranan untuk anak perempuan

d. Klien akan mepelajari perkembangan dan kesiapan anaknya untuk masuk SD

Y. Merasa tidak Ditempatkan di Tempat Kerja yang Cocok

1. Masalah

Ingin bekerja di bagian yang banyak tantangan, yaitu di bagian A, sedangkan sekarang ditempatkan di bagian B.

2. Spesifikasi Masalah

Klien merasa kurang puas dalam bekerja, karena dia ditempatkan pada bagian yang menurutnya kurang mendapat tantangan. Dia merasa potensi yang dimilikinya belum dimanfaatkan sebaik-baiknya, karen untuk bekerja di bagian B sekarang, mungkin dapat dikerjakan oleh tamatan SMA atau Sarjana Muda saja. dia mengira bahagian A memiliki banyak tantangan untuk memperoleh prestasi, dan dia ingin bekerja di bagian tersebut.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling adalah agar klien dapat:

a. Mengatasi kekurangan-kekurangannya di dalam bekerja

b. Mengukur potensinya dengan cara membicarakan ide-idenya dengan atasan

c. Mengemukakan ide-idenya dan saran-sarannya pada konselor

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Awal munculnya keinginan untuk bekerja di bagian A

b. Bagian-bagian lain yang pernah ditempati klien di kantornya

c. Perbandingan tantangan pekerjaan di tempat-tempat yang pernah ditempati klien

d. Pengenalan klien dengan tantangan pekerjaan di bagian A

e. Tujuan klien bekerja di bagian A

f. Bisa tidaknya tujuan tersebut dicapai klien

g. Hal-hal yang menunjang dan yang menghambat terwujudnya tujuan itu

h. Usaha-usaha yang perlu dilakukan klien untuk mewujudkan tujuan itu

i. Sikap klien dalam menerima hasil dan usaha yang dilakukan dalam mewujudkan tujuannya untuk pindah bekerja ke bagian A

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien akan mencoba menghilangkan kerurangpuasannya di kantor dengan mencari hal-hal yang diingininya di tempat kerja lain seperti, menjadi konsultan dan guru

di LPKTI. Dan juga klien bermaksud akan melanjutkan studinya ke MBA.

b. Klien akan membicarakan ide-ide dan saran-sarannya tentang penyampaian prestasi kantor dengan atasan

c. Klien sudah merasa puas karena telah menyampaikan ide-ide dan saran-sarannya untuk peningkatan kantornya di masa mendatang, kepada konselor.

Z. Sering Pusing karena Banyak Persoalan di Rumah yang Harus Diselesaikan

1. Masalah

a. Sering pusing (sakit kepala) karena banyak sekali persoalan di rumah yang harus diselesaikan

b. Terlalu serius dan mudah gentar dalam menghadapi sesuatu sehingga sering stres dalam bekerja

2. Spesifikasi Masalah

a. Klien sering pusing karena persoalan-persoalan

1) anak sudah meningkat remaja

2) istri yang sukar dalam mengambil keputusan

3) adik, adik ipar, mertua yang tinggal bersama klien

4) keponakan yang harus dibina 13 orang, termasuk 1 orang adik ipar, anak sendiri 3 orang

5) adik ipar yang sudah kawin dan berselisih dengan istrinya, sehingga dia diberhentikan bekerja

6) stres berhadapan dengan masalah orang yang tidak sabar menunggu

b. Stres dalam bekerja karena ingin cepat selesai, ingin orang lain bekerja seperti kita sendiri, apalagi pada setiap hari Senin terasa sangat lelah sekali bekerja

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling adalah agar:

a. Klien tidak sering merasa pusing (sakit kepala)

b. Klien tidak merasa stres dalam bekerja

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Kapan saja klien merasa pusing (sakit kepala)

b. Hal-hal yang menyebabkan klien pusing/sakit kepala

c. Sikap klien dalam menghadapi hal-hal yang menyebabkan pusing tersebut

d. Pengaruh persoalan tersebut kepada anggota keluarga klien

e. Hal-hal yang telah dilakukan klien dalam membina keutuhan keluarga (kepada istri, anak-anak, adik, adik ipar, mertua dan keponakan)

f. Hasil yang dicapai dan hal-hal yang dilakukan klien di atas

g. Sejauh mana pengetahuan klien terhadap kemampuan masing-masing anggota keluarga yang disebutkan di atas dalam mengatasi persoalannya

h. Usaha-usaha yang perlu dilakukan klien dalam membantu memandirikan masing-masing anggota menghadapi persoalannya

i. Apa yang dimaksudkan klien dengan stres dalam bekerja

j. Kapan saja klien merasakan stres dalam bekerja

k. Hal-hal yang menyebabkan klien stres dalam bekerja

l. Tanggapan klien terhadap hal-hal yang menyebabkan klien stres bekerja

m. Usaha-usaha yang seharusnya dilakukan klien dalam menghadapi persoalan yang akan menyebabkan klien stres bekerja

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien akan mencoba membicarakan dengan keluarganya bahwa sekarang dia sedang dinasehati dokter untuk mengurangi berfikir kalau ada masalah-masalah, dia tidak usah diberi tahu

b. Klien akan berusaha melatih diri untuk menghilangkan stres dalam bekerja dengan memahami dan menerima keadaan orang lain

AA. Merasa Lelah dalam Bekerja

1. Masalah

Tidak sempat menikmati/memanfaatkan waktu libur dan merasa lelah dalam bekerja

2. Spesifikasi Masalah

Klien kadang-kadang merasa kelelahan dalam menghadapi pekerjaan-pekerjaan di kantor, karena sering pekerjaan yang diberikan dua kali lipat. Di samping klien sebagai karyawan di ATK dan Logistik salah satu kantor, juga harus mengurus kepentingan-kepentingan 3 orang atasan di kantor pusat. Akibatnya klien merasa lelah.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling adalah agar:

a. Klien dapat menjelaskan persoalan kepada kepala kantor dan kantor pusat serta teman yang harus mengurus kepentingan di kantor pusat

b. Klien tidak merasa lelah dalam mengerjakan tugas-tugas di kantor

c. Klien mempunyai waktu untuk istirahat dan dapat memanfaatkan waktu libur

d. Klien dapat mengkaderkan karyawan yang bertugas untuk kepentingan-kepentingan atasan

e. Klien dapat memberikan tanggapan yang positif terhadap teman-temannya yang mengeluh

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Awal mula klien merasakan masalahnya

b. Bentuk-bentuk pekerjaan yang diberikan pimpinan kepada klien

c. Alasan pimpinan memberikan pekerjaan-pekerjaan tersebut kepada klien

d. Sikap klien dalam menerima pekerjaan yang diberikan pimpinan kepadanya

e. Kemampuan klien untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan pimpinan kepadanya

f. Hasil yang diperoleh dari pekerjaan-pekerjaan yang telah dilakukan klien

g. Tanggapan atau reaksi atasan terhadap hasil pekerjaan klien

h. Tanggapan klien sendiri terhadap hasil pekerjaan yang telah dilakukan

i. Akibat yang dirasakan klien dari pekerjaan yang dilakukan

j. Sikap klien dalam menerima akibat yang mungkin terjadi dari pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan klien

k. Usaha-usaha yang perlu dilakukan klien untuk mengurangi akibat-akibat yang mungkin terjadi dengan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan klien

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien telah menjelaskan persoalannya kepada atasan dan kepada orang-orang yang dapat membantu pekerjaan klien

b. Klien tidak merasa terlalu lelah dalam mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya

c. Klien akan memanfaatkan waktu istirahat dan waktu libur dengan sebaik-baiknya

d. Klien akan mengkaderkan karyawan yang dapat membantu klien dalam pekerjaan-pekerjaan yang ditugaskan kepadanya

e. Klien akan membantu teman-teman sekerja bila mengalami kesulitan sesuai dengan kemampuannya

AB. Merasa tidak Diperhatikan oleh Atasan

1. Masalah: Klien merasa tidak diperhatikan oleh atasan

2. Spesifikasi Masalah

Setelah menyelesaikan kuliah di Sospol jurusan Administrasi Negara, klien membuat surat permohonan untuk diadakan persamaan ijazah dan ingin adanya kenaikan golongan. Tetapi setelah lebih 1 tahun, sampai sekarang belum ada berita dari biro personalia

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini adalah agar:

a. Klien menyadari kemungkinan-kemungkinan penyebab tertundanya persamaan ijazah sarjana dan kenaikan golongannya
b. Klien dapat mengambil manfaat dari kejadian-kejadian yang dilihat dan dialaminya di kantor
c. Klien dapat menerima keadaan dan tetap bekerja dengan sebaik mungkin di kantor

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Maksud klien dengan pernyataan "merasa tidak diperhatikan oleh atasan".
b. Kemungkinan penyebab terlambatnya proses persamaan ijazah dan kenaikan golongan klien
c. Hal-hal yang telah dilakukan klien untuk mempercepat proses persamaan ijazah dan kenaikan golongan klien

d. Hasil yang diperoleh klien dari usaha mempercepat proses persamaan ijazah dan kenaikan golongan tersebut

e. Orang-orang yang dapat membantu klien mengatasi permasalahan yang sedang dialami tersebut

f. Hal-hal yang perlu dilakukan klien agar orang-orang yang dimaksud klien benar-benar dapat membantunya

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien dapat mengira-ngira penyebab tertundanya persamaan ijazah dan kenaikan golongan klien

b. Klien dapat mengambil manfaat positif dari kejadian-kejadian yang dilihat dan dialami klien di kantor

c. Klien dapat menerima keadaan dan selalu berusaha untuk tetap bekerja sebaik mungkin.

AC. Merasa Ada Kelainan dalam Diri

1. Masalah: Klien merasa ada sesuatu kelainan pada dirinya

2. Spesifikasi Masalah

Klien mudah gentar dalam menghadapi orang lain (dalam situasi baru). Kalau dia berbicara suaranya gemetar. Kalau dia bekerja seperti menulis, memegang sesuatu, tangannya juga gemetar

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling adalah agar:

a. Klien merasa percaya diri bila berhubungan dengan orang lain

b. Klien tidak gemetar lagi dalam menghadapi orang lain (orang/situasi baru)

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Gambaran kelainan yang dirasakan klien pada dirinya
b. Awal mulanya kelainan tersebut dirasakan klien
c. Waktu-waktu munculnya kelainan tersebut
d. Usaha-usaha yang pernah dilakukan klien dalam mengatasi kelainan yang dirasakannya
e. Hasil yang diperoleh dengan usaha yang dilakukan itu
f. Hal-hal yang dirasakan/dipikirkan klien pada waktu bertemu orang/situasi baru
g. Akibat yang diketahui klien dari hal-hal yang dirasakan/difikirkan pada waktu bertemu orang/situasi baru
h. Usaha-usaha yang pernah dilakukan klien dalam mengatasi permasalahan yang menyangkut dirasakan/-difikirkan klien pada waktu bertemu orang/situasi baru
i. Hasil yang dicapai klien dengan usaha yang telah dilakukan itu
j. Usaha lain yang perlu dilakukan agar klien betul-betul tergolong pada permasalahan yang sedang dialaminya

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien akan berusaha untuk mencoba menyadari reflek-reflek yang terjadi pada suasana tertentu
b. Klien akan mencoba melaksanakan latihan dimana saja kemungkinan ada

AD. Bimbang untuk Mengambil Keputusan dalam Berpacaran

1. Masalah: Bimbang untuk mengambil keputusan dalam berpacaran

2. Spesifikasi Masalah

Klien sudah 3 tahun berpacaran dengan teman sekantor. Orang tua tidak menginginkan klien keluar dari kantornya. Pacar klien sudah berusaha dan bersedia untuk mencari pekerjaan lain, tapi sampai sekarang belum dapat juga. Dia mau berwiraswasta, tapi keluarga klien juga tidak mau kalau dia bukan pegawai tetap. Klien merasa bingung untuk mengambil keputusan.

3. Tujuan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling ini adalah agar:

a. Klien mempunyai dasar-dasar tertentu untuk mengambil keputusan, sehingga keputusan yang diambil itu mantap
b. Klien tidak terpaku dengan seorang saja dalam "hidupnya"
c. Klien dapat merencanakan masa depannya dengan terarah

4. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas bersama klien adalah menyangkut:

a. Gambaran keputusan yang harus diambil klien dalam berpacaran
b. Sejauh mana persoalan ini diketahui pacar klien
c. Tanggapan pacar klien terhadap persoalan yang sedang dialami klien

d. Hal-hal yang merintangi klien dalam mengambil keputusan

e. Usaha-usaha yang telah dilakukan klien dalam menghadapi rintangan yang ada

f. Dampak yang terjadi terhadap usaha yang telah dilakukan klien

g. Usaha lain yang perlu dilakukan klien dalam menghadapi persoalannya ini

h. Orang-orang yang dapat membantu klien dalam mengatasi persoalannya

i. Bentuk-bentuk bantuan yang mungkin dapat diberikan oleh orang-orang yang dimaksud klien

j. Hasil yang mungkin diperoleh dari usaha yang dilakukan klien dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang lain

k. Sikap klien menerima hasil yang mungkin dicapai dari usaha yang akan dilakukan klien bersama orang lain tersebut

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Klien tidak mau kualat kepada orang tuanya

b. Jika usaha klien dan pacarnya gagal, klien rela tidak jadi kawin dengan pacarnya

c. Klien akan mencoba membicarakan masalahnya dengan pacarnya dan keluarga klien

d. Sebelum mengambil keputusan, klien menunggu dulu keputusan penerimaan pegawai di tempat yang telah dijajaki pacarnya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Amti, Erman. (1983). Pelayanan Bimbingan di Sekolah. Padang: Jurusan PPB FIP IKIP Padang.

As'ad, Moh. (1987) Psikologi Industri. Yogyakarta: Liberty

Calvin S.Hall & Gardner Lindzey. (1985). Introduction to Theories of Personality. New York: John Wiley & Sons.

Feiberg, Mortimer, Tanofsky, Robert & Torrant, John (1991). Psikologi Managemen (Alih bahasa Sirait Tunman). Jakarta: Mitra Utama.

Frank, W.M, James A.F. & Gloria J.L. (1978). Guidance Principles and Services, 3st edition. Columbus: Charles E. Meril Publishing Company.

Lucas, Martin & Wilson Kim (1989). Memelihara Gairah Kerja: Psikologi untuk Orang Kantoran (Alih Bahasa: Ansis Kleden). Jakarta: Arcan.

Prayitno. (1990). Konselor Masa Depan dalam Tantangan dan Harapan (Pidato Pengukuhan Guru Besar Bidang Bimbingan dan Konseling). Padang.

Ross Buck (1988). Human Motivation. New York: Wiley & Sons

Ricards M.S & Lyman W.P (1987). Motivation and Work Behavior. Singapore: Mc Graw-Hill International Editions.

Shetzer, B & Stone, S.C (1980). Fundamentals of Counseling. Dallas : Houghton Mifflin

Schuller, Robert. (1990). Rahasia Sukses. Jakarta: Dahara Prize.

Winkel, W.S (1991). Bimbingan Konseling di Institut Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo.